PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KINERJA SAHAM PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2003-2005)

SKRIPSI

Oleh :

N a m a : Isnaini Kusnindar

No. Mahasiswa : 03312244

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2007

PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KINERJA SAHAM PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2003-2005)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk

Mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi

Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

N a m a : Isnaini Kusnindar

No. Mahasiswa : 03312244

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku. "

Yogyakarta, Agustus 2007

Penyusun,

(Isnaini Kusnindar)

PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KINERJA SAHAM PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2003-2005)

Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Isnaini Kusnindar

Nomor Mahasiswa : 03312244

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal ____/Agustus/2007

Dosen Pembimbing

(Kumala Hadi, Dr, MS, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Praktik Perataan Laba dan kinerja Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005

Disusun Oleh: ISNAINI KUSNINDAR
Nomor Mahasiswa: 03312244

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 7 September 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Kumala Hadi, M.Si, Ak .....

Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucap Alhamdulilahi Rabbil'alamin, dan segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005*" ini dengan lancar.

Penelitian ini merupakan tugas akhir yang penulis susun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Ekonomi Strata 1 pada Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Peneliti menyadari, selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Drs. Asma'i Ishak, Ph.D, selaku Dekan beserta staf dosen yang telah banyak memberikan kesempatan belajar pada penulis.
2. Yth. Bp. Kumala Hadi selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas saran dan nasehat yang telah bapak berikan sejak awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu yang telah meluangkan segala waktu, tenaga dan air mata

untuk membesarkan dan mendidikku sejak dulu, kini hingga nanti. Cinta kasih kalian tidak akan terbalaskan oleh apapun.

4. Adikku Ahmad, semoga cita-citamu tercapai dan berguna bagi umat.
5. Buat Winda makasih ya udah banyak bantu aku……
6. Sahabat-sahabatku Novi, Dita, Tami, Cici, Lia, Ida"idhut", Dian "Ijah", Ria, Dewi, Mara, gak akan kulupakan saat-saat kita berbagi bersama dan terima kasih atas supportnya selama ini.
7. Anak2 eks 127A dan 128, terima kasih atas dukungan kalian selama ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan atas segala kebaikan.

Akhirnya melalui skripsi ini, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan/pertimbangan bagi para pihak-pihak yang berkepentingan dan bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Agustus 2007

MOTTO

.....Jadikan Shalat dan sabar sebagai penolongmu.

(QS Albaqarah 153)

Risiko terbesar bagi seseorang terjadi justru saat dia tak berani mengambil resiko

(Sir James Goldsmith)

Ambisi adalah jalan menuju kesuksesan, sementara ketekunan adalah kendaraannya.

(Bill Bradley)

Sebaik-baiknya mahusia adalah manusia yang bisa memberikan manfaat bagi orang lain

(anonym)

Halaman Persembahan

Karya ini ku persembahkan untuk
Bapak dan ibu
Adikku
Keluarga Besarku

DAFTAR ISI

Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan iv
Kata Pengantar vi
Motto viii
Halaman Persembahan ix
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii
Daftar Lampiran xiii
Abstrak xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Batasan Masalah 6
1.4. Tujuan Penelitian 7
1.5. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1. Laporan Keuangan 9
2.2. Laba 13
2.2.1 Pengertian Laba 13
2.2.2 Informasi laba 14
2.3. Manajemen Laba 14
2.4. Teori Keagenan 15
2.5. Perataan Laba 17
2.5.1. Pengertian Perataan Laba 17
2.5.2. Sasaran Perataan Laba 19
2.5.3. Alasan dilakukan Praktik Perataan Laba 21
2.5.4. Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba 22
2.6. Tingkat Keuntungan (return) dan Risiko (risk) 24
2.7. Penelitian Terdahulu 25
2.8. Kerangka Pengembangan Hipotesis 28
2.8.1. Kelompok Usaha 28
2.8.2. Net Profit Margin 29
2.8.3. Operating Profit Margin 29
2.8.4. Profitabilitas 29
2.8.5. Besaran Perusahaan 30
2.8.6. Return Saham 30
2.8.7. Risiko Saham 31

BAB III METODE PENELITIAN **32**
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian 32
3.2. Data dan Sumber Data 33
3.3. Identifikasi dan Pengukuran Variabel 34
3.3.1. Variabel dependen 34
3.3.2. Variabel Independen 37
3.4. Metode Analisis Data 39
3.4.1. Teknik Analisis 39
3.4.2. Perumusan Model 40
3.5. Pengujian Hipotesis 40

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN **43**
4.1. Perhitungan Indeks Eckel 43
4.2. Perhitungan indeks Jones 44
4.3. Statistik Deskriptif 45
4.4. Uji Asumsi Klasik 46
4.5. Hasil Pengujian Regresi Logit 46
4.5.1. Estimasi Hasil Regresi Persamaan Indeks Eckel 46
4.5.2. Estimasi Hasil Regresi Persamaan Indeks Jones 59
4.6. Pengujian Hipotesis untuk Indeks Eckel 52
4.6.1. Pengujian Hipotesis Pertama 53
4.6.2. Pengujian Hipotesis Kedua 56
4.6.3. Pengujian Hipotesis Ketiga 57
4.7. Penguian Hipotesis untuk Indeks Jones 58
4.7.1. Pengujian Hipotesis Pertama 59
4.7.2. Pengujian Hipotesis Kedua 62
4.7.3. Pengujian Hipotesis Ketiga 63
BAB V PENUTUP **65**
5.1. Kesimpulan 65
5.2. Keterbatasan Penelitian 69
5.3. Rekomendasi 70

DAFTAR PUSTAKA **71**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba 23
Tabel 2.2. Faktor yang Tidak Mempengaruhi Perataan Laba 24
Tabel 3.1. Prosedur Pemilihan Sampel 33
Tabel 4.1. Klasifikasi Sampel Eckel 44
Tabel 4.2. Klasifikasi Sampel Jones 44
Tabel 4.3. Uji Statistik Deskriptif 45
Tabel 4.4. Hasil Pengujian Regresi Logit Indeks Eckel 47
Tabel 4.5. Koefisien Determinasi Eckel 49
Tabel 4.6. Hasil Pengujian Regresi Logit Indeks Jones 49
Tabel 4.7. Koefisien Determinasi Jones 51
Tabel 4.8. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama Eckel 52
Tabel 4.9. Hasil pengujian Mann Whitney U Test Eckel 53
Tabel 4.10. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua dan Ketiga Eckel 53
Tabel 4.11. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama Jones 58
Tabel 4.12. Hasil pengujian Mann Whitney U Test Jones 59
Tabel 4.13. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua dan Ketiga Jones 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan 73
Lampiran 2 Tabel Perhitungan Indeks Eckel 77
Lampiran 3 Data Kelompok Usaha 81
Lampiran 4 Data NPM 85
Lampiran 5 Data OPM 89
Lampiran 6 Data Profitabilitas 93
Lampiran 7 Data Besaran Perusahaan 97
Lampiran 8 Data Return Saham 101
Lampiran 9 Data Risiko Saham 105
Lampiran 10 Hasil Olahan Data dengan Software SPSS 11.5 Eckel 109
Lampiran 11 Hasil Regresi untuk Parameter Spesifik 113

ABSTRAK

Perataan laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajer untuk mengurangi fluktuasi/ naik turunnya laba, yang diharapkan mempunyai pengaruh bagi evaluasi kinerja manajemen.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengna timbulnya praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Lima faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah besaran perusahaan, profitabilitas, net profit margin, operating profit margin, dan kelompok usaha.penelitian ini juga menguji adanya perbedaan return dan risiko antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.Sampel terdiri dari 148 perusahaaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode3tahun dari tahun 2003-2005.

Untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan menggunakan indeks Eckel dan indks Jones.Hasil dari perhitungan indeks Eckel menunjukkan sebagian perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ melakukan praktik perataan laba.Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik yang menunjukkan bahwa hanya profitabilitas perusahaan yang terbukti signifikan mempengaruhi praktik perataan laba.Untuk pengujian adanya perbedaan return dan risiko dilakukan dengan menggunakan Mann Whitney U Test yang menunjukkan adanya perbedaan risiko antara perusahaan perata dan bukan perata dan menunjukan tidak ada perbedaan return antara perusahaan perata dan bukan perata. Hasil dari perhitungan indeks Jones menunjukkan sebagian perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ melakukan praktik perataan laba.Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik yang menunjukkan bahwa hanya profitabilitas perusahaan yang terbukti signifikan mempengaruhi praktik perataan laba.Untuk pengujian adanya perbedaan return dan risiko dilakukan dengan menggunakan Mann Whitney U Test yang menunjukkan tidak adanya perbedaan return dan risiko antara perusahaan perata dan bukan perata dan menunjukan tidak ada perbedaan return antara perusahaan perata dan bukan perata.

Kata Kunci: Perataan Laba, besaran perusahaan, profitabilitas, operating profit margin, net profit margin, kelompok usaha,return dan risiko..

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sampai dengan pemilik. Pemakai laporan keuangan dapat di bedakan menjadi beberapa pihak yaitu manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan dan masyarakat umum lainnya. Dari pihak-pihak tersebut manajemen merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan karena mereka berada di dalam perusahaan dan merupakan pengelola aktiva perusahaan secara langsung. Di lain pihak pemegang saham, kreditor dan pemerintah sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan, memberikan pinjaman pada perusahaan serta memiliki kepentingan dalam kaitannya untuk memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak merupakan pihak yang sangat berkepentingan dalam informasi keuangan yang disiapkan manajemen.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja manajemen dan informasi laba membantu pemilik

atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa datang. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, meramalkan laba, menaksir resiko dalam berinvestasi. Hal ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *dysfunctional behavior* yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Oleh karena itu manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajer ini bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas misalnya perataan laba. Perataan laba merupakan fenomena dimana manajer dapat memilih kebijakan akuntansi dengan maksud memaksimalkan kesejahteraan mereka atau untuk meningkatkan nilai perusahaan

Dalam berbagai literatur, konsep manipulasi laba sering dipaparkan dengan pendekatan teori keagenan. Teori Keagenan (*Agency Theory*) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan, yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan atau perusahaannya. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Perataan laba meliputi penggunaan

teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya (Baridwan dalam Januar dkk, 2002). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik perataan laba meliputi usaha untuk memperkecil laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba lebih kecil dari laba normal.

Usaha perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan persepsi pada investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang stabil memberikan persepsi pada investor tingkat return saham yang diharapkan tinggi dan tingkat resiko rendah sehingga tingkat kinerja perusahaan kelihatan baik.

Menurut Barnea, Ronen dan Sadan (1975) dalam Januar dkk, (2002) manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas dimasa depan. Ilmainir(1993) dan Harari (1999) dalam Januar dkk, (2002) membuktikan bahwa praktik perataan laba terbukti dipengaruhi oleh harga saham, perbedaan antara laba aktual dengan laba normal, dan pengaruh kebijakan akuntansi terhadap laba. Ashari (1994) dalam Januar dkk, (2002) melaporkan bahwa terdapat indikasi perataan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba, serta perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan perusahaan yang lebih berisiko. Jin (1998) dalam Januar dkk, (2002) menunjukkan bukti bahwa faktor-faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba diantaranya adalah

leverage operasi. Heyworth dalam Belkaouli (1993) memberikan penjelasan bahwa motivasi perataan laba adalah untuk memperbaiki hubungan antara manajemen perusahaan dengan para kreditur, investor, dan karyawan. Dipandang dari sisi manajemen, manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis.

Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi tentang laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal.

Praktik perataan laba menjadi bahan perdebatan bebagai pihak. Oleh sebagian pihak, praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang merugikan karena tidak menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan secara wajar. Tetapi dilain pihak praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang tidak merugikan karena tidak melanggar standar akuntansi, meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan.

Beberapa penelitian telah menganalisis tentang praktik perataan laba, salah satunya yang dilakukan oleh Januar, dkk (2002). Dalam penelitian ini Januar, dkk (2002) melihat pengaruh besaran perusahaan, *net profit margin,* kelompok usaha, *operating profit margin, winner/losser* stock terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang Go Public di Indonesia setelah terjadi krisis moneter (1997-2000). Hasil dari penelitian tersebut membuktikan pengaruh kelompok usaha perbankan dan lembaga keuangan lainnya dan *winner/losser* stock terhadap praktik perataan laba dan tidak membuktikan pengaruh besaran perusahaan, *net*

profit margin, operating profit margin, dan kelompok usaha manufaktur terhadap praktik perataan laba. Penelitian tersebut juga membuktikan adanya perbedaan *return* pada perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba, juga membuktikan adanya perbedaan resiko pada perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Januar, dkk (2002). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan variabel *profitabilitas* sebagai variabel independen yang dianggap mempengaruhi praktik perataan laba.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul" **PRAKTIK PERATAAN LABA DAN KINERJA SAHAM PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA (TAHUN 2003-2005)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan yang di angkat pada penelitian ini adalah:

1. apakah besaran perusahaan, kelompok usaha, *net profit margin, operating profit margin*, dan *profitabilitas* perusahaan secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba

2. apakah ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba
3. apakah ada perbedaan resiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba

1.3 Batasan Masalah

Mengingat perlunya batasan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi antara lain:

1. Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 2003, 2004 dan 2005 yang dipandang cukup untuk analisis yang membutuhkan pengamatan yang bersifat time series dan mewakili kondisi BEJ yang relatif stabil dan normal
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah Go Public pada tahun 2003 dan masih terdaftar di Buasa Efek Jakarta sampai dengan 31 Desember 2005.
3. Emiten yang laporan keuangannya dari tahun 2003-2005 tidak berturut-turut rugi

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. untuk membuktikan pengaruh *net profit margin, operating profit* margin, kelompok usaha, besaran perusahaan dan *profitabilitas* perusahaan terhadap praktik perataan laba
2. untuk membuktikan apakah ada perbedaan *return* pada perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba
3. untuk membuktikan apakah ada perbedaan resiko pada perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada investor mengenai perataan laba sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam hal pengambilan keputusan investasi.
2. Membantu memberikan informasi bagi manajemen dalam melakukan praktik perataan laba.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wacana bagi kalangan akademisi
4. Menambah referensi sebagai rekomendasi penelitian yang akan dilakukan di masa datang
5. Bagi pembuat standar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan salah satu masukan untuk menilai perlu tidaknya diberikan flexibilitas dalam kebijakan pengungkapan dalam Pernyataan Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Informasi akuntansi merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan dan hasil perusahaan yang digunakan oleh para pemakainya baik pihak manajemen atau pihak luar sesuai dengan kepentingan masing-masing. Laporan keuangan merupakan produk dari akuntansi yang menyajikan data-data kuantitatif keuangan atas semua transaksi yang telah dilaksanakan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk mempertanggungjawabkan atas aktivitas perusahaan terhadap pemilik dan juga informasi mengenai posisi perusahaan dan hasil yang telah dicapai perusahaan terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, pengertian laporan keuangan adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya arus kas), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Didalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang (Baridwan, 1992):

1. Berguna bagi investor dan kreditur dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaaan dan peristiwa ekonomi.
2. Dapat membantu investor dan kreditur dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan dating yang berasal dari deviden atau bunga dan penerimaan yang berasal dari penjualan, pelunasan.
3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut, dan pengaruh dari transaksi, kejadian dan keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan perubahan modal.

1. Neraca

   Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu dan untuk memberi informasi mengenai kemampuan perusahaan pada saat itu.

2. Laba /Rugi

Laba /Rugi adalah laporan yang menggambarkan aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan memberi informasi mengenai tingkat kemakmuran perusahaan selama periode itu.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu.

5. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menyajikan perubahan posisi modal perusahaan selama satu periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pemakai laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) antara lain:

a. *Investor*. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut

b. *Karyawan*. Karyawan dan kelompok yang mewakili mereka tertyarik pada informasi mengenai stabilitas dan

profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memmungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa.

c. *Pemberi pinjaman.* Pemberi pinjamam tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo

d. *Pemasok.* Pemasok tertarik dengan informasi ynag memungkinkan mereka untk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo

e. *Pelanggan.* Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai dengan kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjajian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan

f. *Pemerintah.* Mereka membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional.

g. *Masyarakat.* Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan.

2.2 Laba

2.2.1 Pengertian Laba

Laba perusahaan merupakan hasil dari suatu periode tertentu yang dicapai oleh perusahaan. Penghasilan bersih (laba) juga seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment)* atau penghasilan persaham (*earnings per share)* (SAK, 2002:par.69, hal.17). Secara umum laba memiliki pengertian selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya dalam jangka waktu tertentu. Laba sering digunakan sebagai pedoman pengenaan pajak, kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan. Di dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, tetapi pengertian laba dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, laba diartikan sebagai kenaikan dalam kekayaan perusahaan sedangkan di dalam akuntansi laba adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dengan biaya yang sepadan dengannya (Belkaouli, 1993).

Informasi laba harus dilihat kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan, karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan yanng efektif. Hal ini didukung oleh FASB yang menerbitkan SFAC No.1 yang menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukkuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi laba dimasa yang akan datang.

2.2.2 Informasi Laba

Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No,1 menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Menurut *Statement of Finacial Accounting Concepts* (SFAC), informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu estimasi kemampuan laba dan menaksir resiko dalam investasi. Informasi ini daoat digunakan oleh pihak *intern* maupun pihak *ekstern* perusahaan untuk mengetahui sumber dana yang ada.

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Investor (sebagai luar perusahaan) juga tertarik pada hal yang menyangkut laba menjadi haknya yaitu seberapa banyak laba yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden bagi mereka.

Laba dipandang sebagai suatu peralatan yang prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Laba juga bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Salah satu interpretasi dari efisiensi adalah kemampuan dalam menghasilkan output secara maksimum, relative terhadap sejumlah resources tertentu atau suatu output yang konstan dengan pemakai resources yang minimal.

2.3 Manajemen Laba (Earning Management)

Manajemen laba *(earning management)* diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan prinsip akuntansi berterima umum

untuk menghasilkan tingkat *earning* yang diinginkan. Perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba *(earning management)*. Penjelasan konsep manajemen laba *(earning management)* menggunakan pendekatan teori keagenan *(agency theory)* yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba (earning mangemnt) dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal relative lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relative lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Dalam kondisi demikian manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha untuk memaksimalkan kemakmuran.

2.4 Teori Keagenan (Agency Theory)

Keagenan dapat didefinisikan sebagai hubungan antara dua pihak yang dalam hubungan tersebut salah satu pihak *(agent)* setuju untuk bertindak atas nama pihak lain *(principal)*. Teori keagenan *(agency theory)* mencakup semua usaha untuk menjelaskan laporan keuangan dan teori akuntansi pada teori ekonomi tentang harga, keagenan, dan pengaturan ekonomi. Konsep teori keagenan *(agency tgeory)* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* yang mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas atas kepentingan *principal* kepada

agent. Pemilik perusahaan atau investor adalah *principal* dan manajemen adalah *agent*. Pemilik perusahaan mempekerjakan manajemen perusahaan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Teori keagenen *(agency theory)* berkaitan dengan usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan keagenan. Masalah keagenan muncul jika:

- Terdapat perbedaan tujuan antara *agent* dengan *principal*
- Terdapat kesulitan atau membutuhkan biaya mahal bagi *principal* untuk senantiasa memantau tindakan yang diambil oleh *agent*

Di dalam perusahaan terdapat tiga pihak utama yang memiliki kepentingan berbeda yaitu: manajemen, pemegang saham dan tenaga kerja. Prinsip pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen adalah bahwa manajemen harus memilih tindakan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Namun kenyataan yang terjadi di banyak perusahaan adalah manajemen cenderung memilih tindakan yang menguntungkan kepentingannya. Untuk mengatasi itu pihak pemegang saham sebagi *principal* melakukan pengendalian dengan tiga cara yaitu: *monitoring*, kebijakan pemberian *reward* atau hukuman dan dengan cara menanggung bersama atas resiko yang mungkin terjadi.

Satu-satunya cara yang digunakan untuk mengukur kinerja yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pemberian *reward* adalah informasi akuntansi karena informasi ini dianggap lebih obyektif daripada informasi lainnya. Informasi akuntansi juga digunakan oleh *principal* untuk menilai kinerja para manajer yang selanjutnya dijadikan dasar dalam pemberian *reward.*

Konsekuensi dari penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar pemberian *reward* tersebut adalah munculnya perilaku tidak semestinya *(dysfunctional behavior)* di kalangan manajer. Manajer cenderung melakukan perataan dengan memenipulasi informasi sedemikian rupa agar kinerjanya kelihatan bagus.

2.5 Perataan Laba

2.5.1 Pengertian Perataan Laba

Perataan laba dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi (Koch, 1981 dalam Suwito dan Herawaty,2005). Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level tertentu (Belkaouli,1984 dalam Kustiani dan Ekawati, 2006).

Tindakan perataan laba mempunyai dua tipe yaitu perataan laba yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen dan perataan laba yang terjadi secara alami. Perataan laba secara alami terjadi sebagai akibat dari proses menghasilkan suatu aliran laba yang merata, sementara perataan laba yanng disengaja dapat terjadi akibat teknik perataan laba riil atau teknik perataan laba artifisial (Atmini, 2000 dalam Suwito dan Herawaty, 2005).

Perataan laba riil adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata. Perataan laba artifisial adalah perataan laba

yang terjadi apabila manajemen memanipulasi saat pencatatan akuntansi untuk menghasilkan aliran laba yang rata (Atmini, 2000 dikutip dari Eckel, 1981 dalam Suwito dan Herawaty, 2005).

Menurut Ronen, Sadan dan Barnea (1981) dalam Belkouli (1993) perataan laba dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. manajemen dapat menetapkan waktu terjadinya peristiwa tertentu untuk mengurangi perbedaan laba yang dilaporkan
2. manajemen dapat mengalokasikan pendapatan dan beban tertentu pada periode akuntansi yang berbeda
3. manajemen dengan kebijaksanaannya mengelompokkan item laba tertentu ke dalam kategori yang berbeda

Brayshaw dan Eldin (1989) dalam Suwito dan Herawaty (2005) mengungkapkan bahwa manajemen perusahaan diuntungkan dengan praktik perataan laba. Mulyani dan Carmel (2003) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan bahwa motivasi perataan laba lebih banyak menguntungkan pemegang saham dan pengguna eksternal utamanya serta manajer itu sendiri. Heyworth dalam Belkaouli (1993) memberikan penjelasan bahwa motivasi perataan laba adalah untuk memperbaiki hubungan antara manajemen perusahaan dengan para kreditur, investor, dan karyawan. Dipandang dari sisi manajemen, manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis.

Menurut Foster (1986) dalam Suwito dan Herawaty (2005) perataan laba mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar, bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah
2. memberika informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa dating
3. meningkatkan kepuasan relasi bisnis
4. meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen
5. meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen

2.5.2 Sasaran Perataan Laba

Sasaran perataan laba dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yabg dapat digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi aliran data atau informasi. Untuk menciptakan laporan keuangan sesuai yang diinginkan, manajer dapat memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang akan datang dilaporkan kedalam laporan periode ini atau sebaliknya informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode ini dilaporkan kedalam laporan periode yang akan datang.

Foster (1986) dalam Suwito dan Herawaty (2005) mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang sering dijadikan sasaran untuk melakukan perataan adalah:

1. Unsur penjualan

   a. Saat pembuatan faktur, misalnya penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang, pembuatan fakturnya dilakukan pada periode ini dan dilaporkan pada periode ini.

   b. Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif

   c. *Downgrading* (penurunan) produk, misalnya mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke dalam produk rusak dan dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah

2. Unsur biaya

   a. Memecah faktur, misalnya faktur dibagi menjadi beberapa faktur, faktur tersebut diberi tanggal yang berbeda dan digunakan pada waktu yang berbeda yang berbeda pula sehingga faktur tersebut diakui pada periode yang tidak semestinya

   b. Mencatat biaya dibayar dimuka sebagai biaya, misalnya melaporkan biaya advertensi dibayar dimuka untuk tahun depan sebagai biaya advertensi tahun ini

2.5.3 Alasan dilakukan Praktik Perataan Laba

Menurut Barnea, Ronen dan Sadan (1975) dalam Januar dkk, (2002), manajemen melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas dimasa depan. Bidlement (1973) dalam Assih dan Gudono (2000) menyatakan manajemen melakukan perataan laba untuk menciptakan suatu aliran laba yang stabil dan mengurangi *covariance* atas *return* dengan pasar. Borneo *et.al* (1976) dalam Assih dan Gudono (2000) menyatakan bahwa manajer melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi dalam laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang.

Hepworth (1953) dalam Salno dan Baridwan (2000) mengungkapkan bahwa manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarkan ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu: (1) mengurangi total pajak terutang (2) meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil pula, (3)meningnkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan penghasilan yang meningkat memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji.

Bryshaw dan Eldin (1989) dalam Sugiarto (2003) menemukan bukti bahwa alasan manajemen melakukan praktik perataan laba adalah: (1) skema kompensasi manajemen yang dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan, (2) fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen

dengan cara pengambilalihan manajemen secara langsung. Ancaman penggantian tersebut mendorong manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik.

2.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Faktor-faktor pendorong perataan laba dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor laba. Faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi merupakan kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu. Kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi misalnya pembayaran bonus.

Faktor lain yang mendorong perataan laba adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor laba adalah angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong perilaku perataan laba, misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan dengan dengan laba sesungguhnya. Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk melakukan perataan laba.

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menerangkan mengapa perusahaan melakukan perataan laba. Moses (1987) dalam Kustiani dan Ekawati (2006) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih kuat melakukan perataan laba dibandingkan dengan

perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan yag lebih ketat dari pemerintah maupun masyarakat umum.

Income smoothing dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Banyak penelitian terdahulu telah *menguji* faktor-faktor tersebut dan temuan yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing.* Dalam Salno dan Baridwan (2000) disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi *income smoothing.*

TABEL 2.1
Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

No	Faktor yang Berpengaruh	Peneliti (Tahun)
1.	Besaran Perusahan Total Aktiva	Moses (1987)
2.	Profitabilitas	Archibald (1967); Ashari, dkk (1994); White (1970); Carlson dan Chenchuramaiah (1997)
3.	Kelompok Usaha	Belkaoui dan Picur (1984); Albrecht dan Richardson (1990); Ashari, dkk (1994)
4.	Kebangsaan	Ashari, dkk (1994)
5.	Harga Saham	Ilmainir (1993)
6.	Perbedaan Laba Aktual dan Laba Normal	Ilmainir (1993)
7.	Kebijakan Akuntansi mengenai Laba	Ilmainir (1993)
8.	*Leverage* Operasi	Zuhroh (1996); Jin dan Machfoedz (1998)

TABEL 2.2
Faktor yang tidak Mempengaruhi Perataan Laba

No	Faktor yang Tidak Berpengaruh	Peneliti (Tahun)
1.	Besaran Perusahaan Total Aktiva Penjualan Nilai Pasar Saham	 Ilmainir (1993); Ashari, dkk (1994); Zuhroh (1996); Jin dan Machfoedz (1998) Saudagaran dan Sepe (1998) Assih (1998)
2.	Profitabilitas	Zuhroh (1996); Jin dan Machfoedz (1998)
3.	Kelompok Usaha	Jin dan Machfoedz (1998); Assih (1998)
4.	Rencana Bonus	Ilmainir (1993)
5.	Proporsi Kepemilikan	Assih (1998)
6.	Status Badan Usaha	Assih (1998)

2.6 Tingkat Keuntungan (*return*) dan Resiko (risk)

Tingkat keuntungan saham atau *return* yang diperoleh pemodal bisa dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_{it} : *return* saham pada tahun ke-t
P_t : harga saham pada tahun ke-t
P_{t-1} : harga saham pada tahun ke t-1

Return merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu jika investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi periode yang lalu (P_{t-1}) berarti terjadi keuntungan modal *(capital gain)*, sebaliknya jika harga investasi sekarang lebih rendah dari harga investasi periode lalu maka terjadi kerugian modal *(capital loss)* (Jogiyanto, 2000).

Beta suatu sekuritas menunjukkan resiko sistematisnya yang tidak dapat dihilangkan karena diversifikasi. Beta dapat diukur dengan persamaan berikut:

$$R_{it} = \alpha i + \beta i R_{mt} + e_{it}$$

Dimana:

R_{it} : *return* saham perusahaan i pada tahun t
α I : intersep dari regresi untuk masing-masing perusahaan i
β I : beta untuk masing-masing perusahaan i
R_{mt} : *return* indeks pasar pada minggu t
e_{it} : kesalahan residu untuk persamaan regresi perusahaan i pada tahun t

Dimana tingkat *return* pasar (R_{mt}) dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana :

R_{mt} : *return* pasar
$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada t
$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada t-1

Return dan resiko mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar *return* sekuritas semakin besar resiko dan sebaliknya semakin kecil *return* maka semakin kecil pula resiko yang harus ditanggung.

2.7 Penelitian Terdahulu

Moses (1987) dalam Januar dkk, (2002) menemukan perataan laba dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan, perbedaan antara laba sesungguhnya dengan laba yang diharapkan dan tidak adanya rencana kompensasi bonus. Treumen dan Titman (1998) dalam Januar dkk, (2002) menemukan manajer

perusahaan malakukan perataan laba secara rasional dengan tujuan mengurangi klaim dari pemegang saham atas variasi laba ekonomis perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Michelson dkk (1955) dalam Januar dkk, (2002) melakukan penelitian di Amerika yang bertujuan untuk menguji hubungan antara perataan laba dengan kinerja pasar. Adapun hal yang diuji meliputi kecenderungan perusahaan utama untuk melakukan perataan laba, perbedaan dalam rata-rata *return* dari saham diantara perusahaan perata laba dan tidak serta resiko pasar yang diperkirakan dengan perataan laba. Hasilnya menunjukkan perusahaan yang meratakan laba memiliki rata-rata *return* tahunan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak melakukan perataan laba. Penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan yang meratakan laba memiliki beta yang lebih rendah dan nilai pasar ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak meratakan laba.

Ilmainir (1993) dalam Januar dkk, (2002) menguji factor-faktor dan factor konsekuensi ekonomi yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan public di Indonesia. Faktor –faktor laba yang diuj adalah perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba. Sedangkan faktor konsekuenasi ekonomi yang diuji adalah ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan harga saham. Hasil yang diperoleh adalah bahwa dari kedua faktor laba mendorong terjadinya perataan laba, sedangkan dari factor konsekuensi ekonomi hanya harga saham yang mendorong adanya perataan laba.

Jin (1997) meneliti faktor –faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Faktor independen yang menjadi yang menjadi variable berpengaruh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri dan *leverage* operasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hanya *leverage* operasi yang merupakan salah faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba.

Assih dan Gudono (2000), meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan mengambil sample perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Ketiga variable independen yang diuji yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas* perusahaan dan *leverage* operasi perusahaan. Hasil yang diperoleh bahwa hanya *leverage* operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia.

M. Yusuf dan Soraya (2004) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan asing dan non asing di Indonesia. Faktor yang diduga mempengaruhi yaitu ukuran perusahaan, *prifitabilitas, leverage* operasi, dan status perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diantara perusahaan asing dan non asing, perusahaan non asing yang lebih banyak melakukan praktik perataan laba. Dan menyimpulkan bahwa total aktiva perusahaan yang melakukan praktik perataan laba cenderung lebih besar daripada yang tidak melakukan, begitu juga dengan *profitabilitas* perusahaan yang melakukan praktik perataan laba cenderung lebih stabil, dan perusahaan perata laba memiliki *leverage* operasi yang lebih kecil.

Deasi dan Erni (2006) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *Indonesian Capital Market Directory*. Adapun faktor-faktor yang diuji yaitu besaran perusahaan (*size*), *Net Profit Margin*, *leverage* dan kelompok usaha. Untuk mengetahui adanya tidaknya praktik perataan laba digunakan indeks Eckel. Objek *income smoothing* dalam penelitian ini adalah *net income*. Total sampel yang digunakan sebanyak 276 perusahaan selama 5 tahun dari tahun 1999-2003. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *size, net profit margin, leverage* dan kelompok usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

2.8 Kerangka Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Kelompok Usaha

Jumlah perusahaan publik yang termasuk kelo,pok usaha terlihat mendominasi keseluruhan perusahaan piblik yang terdaftar di BEJ. Ronen dan Sadan (1981) dalam Deasi dan Erni (2006) menyimpulkan bahwa perusahaan dalam industri yang berbeda akan meratakan laba mereka pada tingkat yang berbeda. Tingkatan perataan laba yang tinggi ditemukan pada perusahaan yang bergerak di industri minyak dan gas bumi serta obat-obatan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

Ha1 = Kelompok usaha yang berbeda berpengaruh terhadap besarnya perataan laba

2.8.2 Net Profit Margin

Net profit margin mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang NPM rendah cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan dengan NPM tinggi lebih banyak diminati oleh investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. NPM diduga mempengaruhi praktik perataan laba karena terkait langsung dengan obyek perataan laba. Berdasarkan uraian diatas hipotesis dapat dirumuskan:

Ha1 = *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

2.8.3 Operating Profit Margin

Operating Profit Margin mencerminkan tinkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil. Pada rasio ini angka laba yang digunakan dalam perhitungan adalah berasal dari kegiatan pokok perusahaan. Jadi manajer dimungkinkan melakukan perataan laba dengan keadaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas hipotesis dapat dirumuskan:

Ha1 = *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan

2.8.4 Profitabilitas

Profitabilitas tidak lain adalah kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aktivitas operasinya. Perusahaan yang *profitabilitas*nya rendah cenderung melakukan praktik perataan laba untuk

memberikan kesan positif pada pihak eksternal mengenai kinerja perusahaan tersebut, karena perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang rendah akan sulit menarik investor dan kreditor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasar uraian singkat diatas, hipotesis penelitian ini adalah:

Ha1 : Rasio *profitabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

2.8.5 Besaran Perusahaan

Perusahaaan yang lebih besar memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan-perusahaan besar menjadi subyek pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum. Semakin besar perusahaan maka biaya yang dibebankan pemerintah terhadap perusahaan tersebut dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Namun terdapat juga penelitian yang memberikan hasil bahwa besaran perusahaan tidak berkaitan dengan praktik perataan laba. Dalam penelitian ini peneliti kembali memasukkan besaran perusahaan sebagai salah satu faktor yang akan diuji dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha1 = Besaran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

2.8.6 Return Saham

Michelson (1995) melakukan penelitian untuk menguji hubungan perataan laba dengan kinerja pasar. Hal yang diuji adalah apakah ada perbedaan return antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba. Hasil yang diperoleh adalah perusahaan yang melakukan perataan laba mempunyai return

yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan bukan perata laba. Berdasar uraian singkat diatas, hipotesis penelitian ini adalah:

Ha2 = Ada perbedaan return antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.

2.8.7 Risiko Saham

Selain menguji apakah ada perbedaan return, Michelson juga meneliti apakah ada perbedaan risiko antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba. Hasil yang diperoleh adalah perusahaan yang melakukan perataan laba mempunyai resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan bukan perata laba. Berdasar uraian singkat diatas, hipotesis penelitian ini adalah:

Ha2 = Ada perbedaan resiko antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Effek Jakarta (BEJ) dari tahun 2003-2005. Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang tercatat di BEJ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *go publik* pada tahun 2003 dan masih tercatat di BEJ sampai dengan 31 Desember 2005.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2003-2005 dan mempunyai data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2003-2005. Hal ini diperlukan karena penelitian ini menganalisis perbedaan return dan resiko sehingga perusahaan yang dijadikan sampel sahamnya harus aktif diperdagangkan.
4. Perusahaan yang laporan keuangan dari tahun 2003-2005 tidak berturut-turut rugi. Hal ini diperlukan karena penelitian ini menganalisis praktik perataan laba sehingga perusahaan yang dijadikan sampel harus laba/tidak berturut-turut rugi.

Prosedur penyampelan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Perusahaan yang go public periode 2003-2005	**339**
(-) Perusahaan yang belum listing pada tahun 2003	(29)
(-) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan 2003-2005 dan tidak memiliki data yang lengkap	(31)
(-) Perusahaan yang berturut-turut rugi dari tahun 2003-2005	(131)
(-) Perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan pada tahun 2003-2005	(0)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	**148**

Tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 148 perusahaan atau sebesar 43,65 % dari keseluruhan populasi.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak perusahaan dan sudah diterbitkan dalam laporan keuangan dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sehingga data tersebut secara tidak langsung diambil dari perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sumber data berupa laporan keuangan tahun 2003-2005 yang didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Sumber data berupa data saham tahun 2003-2005 diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) FE UII. Bursa

Efek Jakarta dipilih sebagai nara sumber utama untuk penelitian ini karena Bursa Efek Jakarta merupakan pasar saham terbesar dan paling representative di Indonesia. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai Pasar Saham tahun 2003-2005
b. Return Saham tahun 2003-2005
c. Beta Saham tahun 2003-2005
d. Total Aktiva tahun 2002-2005
e. Net Sales tahun 2002-2005
f. Laba Operasi tahun 2003-2005
g. Laba Setelah Pajak tahun 2003-2005
h. Operasional cash flow 2003-2005

3.3 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks perataan laba yang akan diukur dengan menggunakan indeks Eckel dan indeks Jones. Perhitungan indeks Eckel dan indeks Jones berfungsi untuk mengelompokkan perusahaan sebagai perata atau bukan perata laba. Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala nomina l. Kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba akan diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba akan di beri nilai 0.

1. Perhitungan indeks Eckel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IS = \frac{CV_i^{sales}}{CV_i^{earning}}$$

Keterangan :

CV_i^{sales} : *coefficient of variation of sales*
$CV_i^{earning}$: *coefficient of variation of earning*

Perusahaan diklasifikasikan sebagai perata laba jika $CV_i^{sales} > CV_i^{earning}$, sebaliknya jika $CV_i^{sales} < CV_i^{earning}$ maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan bukan perata.

2. Indeks Jones diperoleh dengan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

Sesuai dengan Dechow et al. (1995), umumnya poin awal dalam pengukuran *discretionary accrual* adalah *total accrual*, dimana *total accrual* terdiri dari komponen *non discretionary* (NDA) dan *discretionary* (DA). Model pengukuran atas *accrual* pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. *Total Accrual*

Total Accrual pada penelitian didefinisikan sebagai selisih antara *net operating income* dengan *operating cash flow*.

$$TA_t/A_{it-1} = (N_i - OCF_t)/A_{it-1}$$

Dimana:

TA_t : *total accrual* pada periode t
N_i : laba bersih operasi pada periode t
OCF_t : aliran kas dari aktivitas operasi
A_{it-1} : toal aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

b. Non Discretionary Accrual

Model NDA adalah sebagai berikut;

$$NDAt = \alpha1(1/ A_{it-1}) + \alpha2(\Delta REV_{it}/ A_{it-1}) + \alpha3(PPE_{it}/ A_{it-1})$$

Dimana:

NDAt : *non discretionary accrual* pada tahun t
A_{it-1} : total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun t-1
ΔREV_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-i ke t
PPE_{it} : aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
$\alpha1$ $\alpha2$ $\alpha3$: parameter spesifik perusahaan

Estimasi dari parameter spesifik perusahaan $\alpha1$ $\alpha2$ $\alpha3$ diperoleh melalui model analisis regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) berikut ini:

$$TA_t/A_{it-1} = \alpha1(1/ A_{it-1}) + \alpha2(\Delta REV_{it}/ A_{it-1}) + \alpha3(PPE_{it}/ A_{it-1}) + \acute{\varepsilon}_{it}$$

Dimana:

TA_t : *total accrual* pada periode t
A_{it-1} : toal aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1
$\acute{\varepsilon}_{it}$: sampel error perusahaan i pada tahun t

Variabel aktiva tetap dan perubahan pendapatan digunakan untuk mengontrol perubahan *non discretionary accrual* yang terjadi karena kondisi ekonomi. Variabel aktiva tetap (PPE) menunjuk pada biaya depresiasi yang *non discretionary*. Model ini memasukkan besarnya PPE, bukan perubahan rekening tersebut, karena total biaya depresiasi termasuk dalam pengukuran *total accrual*. Semua variabel dideflasi dengan total aktiva tahun sebelumnya.

c. *Discretionary Accrual*

Karena *total accrual* terdiri dari *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*, maka *discretionary accrual* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAt = TA_t/A_{it-1} - NDAit$$

Dimana:

DAit : *discretionary accrual* prusahaan i pada tahun t
TAit : *total accrual* perusahaan i pada akhir tahun t
NDAit : *non discretionary accrual* perusahaan i pada akhir tahun t

Jika DA positif maka perusahaan dikategorikan sebagai perata laba sedangkan jika DA negatif maka perusahaan dikategorikan sebagai bukan perata laba.

3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan 7 variabel independen, berikut variabel yang akan diuji:

1. Besaran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan pada penelitian ini didasarkan pada nilai pasar saham. Besaran perusahaan diukur dengan rata-rata nilai pasar saham selama tiga tahun.

2. *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan skemampuan perusahaan untuk memperoleh

keuntungan. Oleh karena itu *profitabilitas* menjadi ukuran penting bagi seorang investor untuk menilai sehat tidaknya perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham.

Dalam penelitian ini, Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan hasil rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Asset* (ROA) diukur dengan rata- rata dari rasio laba setelah pajak/total aktiva.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata dari rasio laba bersih setelah pajak/total penjualan selama tiga tahun.

4. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata dari rasio laba operasi/total penjualan selama tiga tahun.

5. Kelompok Usaha

Kelompok usaha dibagi ke dalam kelompok manufaktur, kelompok perbankan dan lembaga keuangan lainnya dan kelompok lain. Pemilihan kelompok usaha didasarkan pada kelompok usaha yang mendominasi kelompok usaha di BEJ.

6. *Return* Saham Perusahaan

Return saham dalam penelitian ini adalah *return* saham dari perusahaan yang melakukan perataan laba maupun yang tidak

melakukan perataan laba. *Return* saham dalam penelitian ini dihitung dari rata-rata *return* saham selam tiga tahun.

7. Resiko Saham Perusahaan

   Resiko saham dalam penelitian ini adalah resiko saham dari perusahaan yang melakukan perataan laba maupun yang tidak melakukan perataan laba. Resiko saham dalam penelitian ini dihitung dari rata-rata resiko saham selam tiga tahun.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis

Prosedur analisis yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dengan memasukkan data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan. Perhitungan dan analisa data menggunakan program komputer SPSS. Teknik statistik pengolahan data meliputi:

1. Langkah pertama setelah data terkumpul dan tercatat adalah melakukan perhitungan variabel dependen perataan laba dengan menggunakan Indeks Eckel dan Indeks Jones. Kemudian menghitung variabel-variabel independen.
2. Melakukan perhitungan statistik deskriptif pada masing-masing data, terhadap rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum kemudian menganalisanya untuk mengidentifikasi variable-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesa tentang bagaimana profil, normalitas dan distribusi data dari variabel-variabel yang ada.

3.4.2 Perumusan Model

Model analisis regresi yang digunakan pada hipotesisi pertama untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu Besaran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan kelompok usaha terhadap perataan laba. Model regresi yang digunakan adalah

S = a + b1(DKU1) + b2(DKU2) + b3(NPM) + b4(OPM) + b5(ROA) + b6(NPS) + e

Dimana,

S	: Status perusahaan, 1 untuk perusahaan perata laba dan 0 untuk perusahaan bukan perata laba
DKU1	: Kelompok usaha 1, 1 untuk kelompok manufaktur dan 0 untuk kelompok lainnya
DKU2	: Kelompok usaha 2, 1 untuk kelompok perbankan dan lembaga keuangan lainnya dan 0 untuk kelompok lainnya
NPM	: *Net Profit margin*
OPM	: *Operating Profit margin*
ROA	: *Return On Asset(rasio Profitabilitas)*
NPS	: Nilai Pasar Saham

3.5 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis pertama yang telah dirumuskan pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah besaran perusahaan, *profitabilitas,* OPM, NPM, dan kelompok usaha berpengaruh terhadap parktik perataan laba. Berdasarkan penjelasan di atas maka formulasi hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ha1 = Besaran perusahaan, *profitabilitas,* OPM, NPM, dan kelompok usah berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *return* antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba, maka akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis kedua yang telah dirumuskan pada penelitian ini. Berdasarkan penjelasan di atas maka formulasi hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ha2 = Ada perbedaan *return* antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan resiko antara perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba, maka akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis ketiga yang telah dirumuskan pada penelitian ini. Berdasarkan penjelasan di atas maka formulasi hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ha3 = Ada perbedaan resiko antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba

Hubungan dari masing – masing variabel secara parsial dapat dilihat pada tingkat signifikansinya yang lebih kecil daripada α yang ditetapkan (α=0.05), maka dikatakan bahwa secara parsial variabel bebas tersebut mampu menjelaskan perubahan variabel terikat secara signifikan, dan demikian pula sebaliknya. Apabila hasil pengujian menunjukkan:

- *p-value* $< \alpha$, dan probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka H_a diterima.
- *p-value* $> \alpha$, dan probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka H_a ditolak.

4.3 Statistik Diskriptif

Analisis empiris dalam penelitian ini akan dimulai dengan menyajikan statistik diskriptif dari data penelitian. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesisi, bagaimana profil, normalitas dan distribusi variabel-variabel (bukan variabel dummy) tersebut. Diharapkan hasil uji statistik scara umum melegitimasi validitas variabel dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian.

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
NPM	0.0039	2.1377	0.1584	0.2583
OPM	0.0127	0.985	0.1834	0.1625
ROA	0.002	0.4379	0.0712	0.0666
NPS	25.862	46330.44	2452.73	5996.69
RETURN	-166.65	117139.1	789.97	9628.9
RISIKO	-333.33	0.6804	-9.944	49.7525

Sumber: lampiran hal 109

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata variabel independen besaran perusahaaan sebesar 2452.73 dengan nilai minimum sebesar 25.862, nilai maksimum 46330.44 dan standar deviasi sebesar 5996.69.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0.0712, sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0.0666. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki nilai minimum masing-masing sebesar 0.0039 dan 0.0127, dan nilai maksimum 2.1377 dan 0.985., sehingga rata-rata dari kedua variabel tersebut masing-masing sebesar 0.1584 dan 0.1834, sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 0.2583 dan 0.1625. Variabel *return* dan resiko memiliki nilai minimum masing-masing sebesar -

166.65 dan -333.33, dan nilai maksimum 117139.1 dan 0.6804, sehingga rata-rata dari kedua variabel tersebut masing-masing sebesar 789.97 dan -9.944, sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 9628.9 dan 49.7525.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik tidak digunakan, hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini menggunakan model regresi logit *(logistic regression)* dimana untuk model regresi logit asumsi klasik tidak digunakan karena model regresi logit sudah mencakup semua asumsi.

4.4 Hasil Pengujian Regresi Logit Secara Statistik

Pada bab ini akan disajikan hasil analisis regresi Logit berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan dengan menggunakan *software* olah data statistik yaitu SPSS versi 11.5.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa persamaan regresi mengenai hubungan besaran perusahaan, rasio *profitabilitas*, NPM, OPM dan kelompok usaha terhadap praktik perataan laba dinyatakan dengan persamaan pada halaman 38. Selanjutnya data penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS dengan tahun dasar yang dipakai yaitu tahun 2003, 2004 dan 2005.

4.4.1 Estimasi Hasil Regresi Persamaan Indeks Eckel

Pada estimasi persamaan regresi pada halaman 38 akan diuraikan untuk menguji hipotesis pertama (Ha1), yang mengindikasikan bahwa terdapat

hubungan atau pengaruh dari besaran perusahaan, rasio *profitabilitas*, NPM, OPM dan kelompok usaha terhadap praktik perataan laba, sehingga menghasilkan output regresi logit yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Analisis Regresi Logit untuk indeks Eckel
S = a + b1(DKU1) + b2(DKU2) + b3(NPM) + b4(OPM) + b5(ROA) + b6(NPS) + e

Hasil Pengujian Regresi Logit

Variabel	B	SE	df	Sig
Constan	-0.969	0.418	1	0.02
DKU1	-0.194	0.431	1	0.653
DKU2	0.284	0.484	1	0.558
NPM	-4.341	2.35	1	0.125
OPM	3.477	2.084	1	0.095
ROA	7.43	3.607	1	0.039
NPS	0.000	0.000	1	0.367

Sumber: lampiran hal. 112

Berdasarkan tabel (4.4) dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

S = -0.969 - 0.194 **(DKU1)** + 0.284 **(DKU2)** - 4.341 **(NPM)** + 3.477 **(OPM)** + 7.43 **(ROA)** + 0.000 **(NPS)** + **e**

Berdasarkan persamaan regresi logistik berganda tersebut maka dapat diinterprestasikan untuk **a** (konstanta) sebesar -0.969, yang berarti bahwa jika variabel-variabel bebas tidak ada maka kemungkinan berkurangnya praktik perataan laba pada perusahaan tanpa dipengaruhi faktor lain sebesar -0.969.

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 4.4 tampak bahwa variabel kelompok usaha 1 (DKU1) mempunyai koefesien regresi sebesar - 0.194, hal ini dapat diinterprestasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan

berkurang sebesar 0.194 untuk setiap satu satuan kenaikan pada kelompok usaha 1 (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel kelompok usaha 2 (DKU2) mempunyai koefesien regresi sebesar 0.284, hal ini dapat diinterprestasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 0.284 untuk setiap satu satuan kenaikan pada kelompok usaha 2 (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel NPM mempunyai koefesien regresi sebesar - 4.341, hal ini dapat diinterprestasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan berkurang sebesar 4.341 untuk setiap satu satuan kenaikan pada NPM perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel OPM mempunyai koefesien regresi sebesar 3.477, hal ini dapat diinterprestasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 3.477 untuk setiap satu satuan kenaikan pada OPM perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel *profitabilitas* (ROA) mempunyai koefesien regresi sebesar 7.43, hal ini dapat diinterprestasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 7.43 untuk setiap satu satuan kenaikan *profitabilitas* perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel besaran perusahaan (NPS) mempunyai koefesien regresi sebesar 0.000, hal ini dapat diinterprestasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 0.000 untuk setiap satu satuan kenaikan pada harga saham perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	188.297	.084	.113

Sumber: lampiran hal. 111

Dari table 4.5 diatas terlihat bahwa nilai Nagelkerke R square sebesar 0,113 yang dapat diinterprestasikan bahwa 11,3% praktik perataan laba dipengaruhi oleh besaran perusahaan, profitabilitas, NPM, OPM dan kelompok usaha, dan sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.4.2 Estimasi Hasil Regresi Persamaan Indeks Jones

Pada estimasi persamaan regresi pada halaman 38 akan diuraikan untuk menguji hipotesis pertama (Ha1), yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh dari besaran perusahaan, rasio *profitabilitas*, NPM, OPM dan kelompok usaha terhadap praktik perataan laba, sehingga menghasilkan output regresi logit yang ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Logit untuk indeks Jones

S = a + b1(DKU1) + b2(DKU2) + b3(NPM) + b4(OPM) + b5(ROA) + b6(NPS) + e

Hasil Pengujian Regresi Logit

Variabel	B	SE	df	Sig
Constan	-0.187	0.214	1	0.382
DKU1	0.337	0.240	1	0.160
DKU2	0.170	0.259	1	0.510
NPM	-0.294	0.314	1	0.349
OPM	0.659	0.584	1	0.259
ROA	4.417	1.971	1	0.025
NPS	0.000	0.000	1	0.533

Sumber: lampiran hal 116

Berdasarkan tabel (4.6) dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

S = -0.187 + 0.337 **(DKU1)** + 0.170 **(DKU2)** -0.294 **(NPM)** + 0.659 **(OPM)** + 4.417 **(ROA)** + 0.000 **(NPS)** + **e**

Berdasarkan persamaan regresi logistik berganda tersebut maka dapat diinterprestasikan untuk a (konstanta) sebesar -0.187, yang berarti bahwa jika variabel-variabel bebas tidak ada maka kemungkinan berkurangnya praktik perataan laba pada perusahaan tanpa dipengaruhi faktor lain sebesar -0.187.

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 4.6 tampak bahwa variabel kelompok usaha 1 (DKU1) mempunyai koefesien regresi sebesar 0.337, hal ini dapat diinterprestasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 0.337untuk setiap satu satuan kenaikan pada kelompok usaha 1 (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel kelompok usaha 2 (DKU2) mempunyai koefesien regresi sebesar 0.170, hal ini dapat diinterprestasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 0.170 untuk setiap satu satuan kenaikan pada kelompok usaha 2 (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel NPM mempunyai koefesien regresi sebesar -0.294, hal ini dapat diinterprestasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan berkurang sebesar -0.294 untuk setiap satu satuan kenaikan pada NPM perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel OPM mempunyai koefesien regresi sebesar 0.659, hal ini dapat diinterprestasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 0.659 untuk setiap satu satuan kenaikan pada OPM perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel *profitabilitas* (ROA) mempunyai koefesien regresi sebesar 4.417, hal ini dapat diinterprestasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 4.417 untuk setiap satu satuan kenaikan *profitabilitas* perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Untuk variabel besaran perusahaan (NPS) mempunyai koefesien regresi sebesar 0.000, hal ini dapat diinterprestasikan bahwa praktik perataan laba yang diharapkan akan bertambah sebesar 0.000 untuk setiap satu satuan kenaikan pada harga saham perusahaan (diasumsikan variabel bebas yang lain konstan).

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	592.385	.025	.034

Sumber: lampiran hal. 118

Dari table 4.7 diatas terlihat bahwa nilai Nagelkerke R square sebesar 0,034 yang dapat diinterprestasikan bahwa 3,4% praktik perataan laba

dipengaruhi oleh besaran perusahaan, profitabilitas, NPM, OPM dan kelompok usaha, dan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.5 Pengujian Hipotesis untuk Indeks Eckel

Berdasarkan hasil tabel analisa regresi logit pada tabel 4.4 dapat diperoleh kesimpulan hipotesis seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	α	P-*value*	Kesimpulan	Ha
DKU1	5%	0.653	Tidak Signifikan	Tidak Didukung
DKU2	5%	0.558	Tidak Signifikan	Tidak Didukung
NPM	5%	0.125	Tidak Signifikan	Tidak Didukung
OPM	5%	0.095	Tidak Signifikan	Tidak Didukung
ROA	5%	0.039	Signifikan	Didukung
NPS	5%	0.367	Tidak Signifikan	Tidak Didukung

Sumber: lampiran hal. 112

Untuk hasil dari pengujian hipotesis kedua dan ketiga dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Mann Whitney U Test

Test Statistics[a]

	RETURN	RISIKO
Mann-Whitney U	2567.000	1868.000
Wilcoxon W	6308.000	5609.000
Z	-.385	-3.101
Asymp. Sig. (2-tailed)	.700	.002

a. Grouping Variable: STATUS

Sumber: lampiran hal. 112

Berdasarkan hasil pengujian Mann Whitney U test pada tabel 4.9 dapat diperoleh kesimpulan hipotesis kedua dan ketiga seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua dan Ketiga

Variabel	2-tailed sig	Kesimpilan	Ha
Return	0.700	Tidak Signifikan	Tidak Didukung
Risiko	0.002	Signifikan	Didukung

Sumber: lampiran hal. 112

4.5.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesa penelitian ini menyatakan kelompok usaha berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *P-value* yang didapat dari hasil regresi untuk kelompok usaha 1 maupun kelompok usaha 2 adalah sebesar 0.653 dan 0.558. Jadi hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independen kelompok usaha (DKU1 dan DKU2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen perataan laba karena kelompok usaha (DKU1 dan DKU2) memiliki tingkat

signifikansi jauh diatas α yang telah ditetapkan (α=5%). Oleh karena itu hipotesa yang diharapkan tidak terbukti.

Kelompok usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dimungkinkan karena seringkali jenis usaha suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan manajer dalam melakukan atau tidak melakukan praktik perataan laba.

Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Januar, dkk (2002). Dilain pihak hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000) yang menyebutkan bahwa kelompok usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Hipotesa penelitian ini selanjutnya yaitu *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa NPM memiliki *p-value* sebesar 0.125 pada tingkat α = 0.05, karena *p-value* > α (0.05) jadi diambil kesimpulan bahwa besarnya nilai koefisien variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM) tidak signifikan dimungkinkan karena NPM dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan *net sales*, dimana *net sales* tidak menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya karena *net sales* perusahaan pada periode tertentu dapat dipengaruhi oleh kondisi atau faktor ekonomi lain diluar perusahaan seperti selera konsumen, devaluasi atau inflasi dan hadirnya barang subtitusi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Januar, dkk (2002) serta Hanna dan Baridwan (2000) yang menyatakan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Hipotesa penelitian ini selanjutnya yaitu *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa OPM memiliki *p-value* sebesar 0.095 pada tingkat $\alpha = 0.05$, karena *p-value* > α (0.05) jadi diambil kesimpulan bahwa besarnya nilai koefisien variabel OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Dalam penelitian ini *Operating Profit Margin* (OPM) tidak signifikan dimungkinkan karena OPM dihitung dengan membagi laba operasi dengan *net sales*, dimana *net sales* tidak menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya karena *net sales* perusahaan pada periode tertentu dapat dipengaruhi oleh kondisi atau faktor ekonomi lain diluar perusahaan seperti selera konsumen, devaluasi atau inflasi dan hadirnya barang subtitusi.

Hipotesa selanjutnya adalah rasio *profitabilitas* berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam pengujian hipotesis kedua ini, variabel profitabilitas memiliki *p-value* sebesar 0.039 pada tingkat $\alpha = 0.05$, karena *p-value* < α (0.05) jadi diambil kesimpulan bahwa besarnya nilai koefisien variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas mempunyai koefisien regresi 7.43. Arah koefisien regresi untuk variabel ini adalah positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perataan laba.

Profitabilitas signifikan mempengaruhi praktik perataan laba karena rasio ini dipandang dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh *net income* dimata investor. Hasil

penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Edi dan Arleen (2005) dan Assih Gudono (2000), namun konsisten dengan penelitian Jatiningrum (2000).

Hipotesa penelitian ini menyatakan besaran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *P-value* yang didapat dari hasil regresi untuk besaran perusahaan (NPS) adalah sebesar 0.367. Jadi hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independen besaran perusahaan (NPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen perataan laba karena besaran perusahaan (NPS) memiliki tingkat signifikansi jauh diatas α yang telah ditetapkan (α=5%). Oleh karena itu hipotesa yang diharapkan tidak terbukti.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dimungkinkan karena seringkali besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan manajer dalam melakukan atau tidak melakukan praktik perataan laba. Manajer dalam perusahaan kecilpun mungkin melakukan perataan laba dengan motivasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi contohnya insentif.

Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Januar,dkk (2002) dan Salno dan Baridwan (2000) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

4.5.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesa kedua dari penelitian ini menyatakan ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *2-tailed sig* yang didapat dari hasil mann whitney u test untuk return adalah sebesar

0.700. Jadi hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, karena *return* memiliki tingkat signifikansi jauh diatas α yang telah ditetapkan (α=5%). Oleh karena itu hipotesa yang diharapkan tidak terbukti.

Tidak adanya perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba kemungkinan disebabkan karena investor tidak terlalu peduli apakah perusahaan itu melakukan perataan laba atau tidak. Kemungkinan keputusan investor untuk melakukan investasi tidak hanya dipengaruhi apakah perusahaan itu perata laba atau bukan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi

4.5.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesa ketiga dari penelitian ini menyatakan ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *2-tailed sig* yang didapat dari hasil mann whitney u test untuk risiko adalah sebesar 0.002. Jadi hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, karena risiko memiliki tingkat signifikansi jauh dibawah α yang telah ditetapkan (α=5%). Oleh karena itu hipotesa yang diharapkan terbukti.

Adanya perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dimungkinkan karena seringkali perusahaan dengan risiko yang tinggi cenderung melakukan perataan

laba karena dengan risiko yang tinggi investor tidak tertarik untuk investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu manajer perusahaan cenderung melakukan perataan laba.

4.6 Pengujian Hipotesis untuk Indeks Jones

Berdasarkan hasil tabel analisa regresi logit pada tabel 4.6 dapat diperoleh kesimpulan hipotesis seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	α	P-*value*	Kesimpulan	Ha
DKU1	5%	0.160	Tidak Signifikan	Tidak Didukung
DKU2	5%	0.510	Tidak Signifikan	Tidak Didukung
NPM	5%	0.349	Tidak Signifikan	Tidak Didukung
OPM	5%	0.259	Tidak Signifikan	Tidak Didukung
ROA	5%	0.025	Signifikan	Didukung
NPS	5%	0.533	Tidak Signifikan	Tidak Didukung

Sumber: lampiran hal. 116

Untuk hasil dari pengujian hipotesis kedua dan ketiga dapat dilihat dari tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Mann Whitney U Test

Test Statistics[a]

	RETURN	RISIKO
Mann-Whitney U	23317.500	22967.000
Wilcoxon W	56728.500	56378.000
Z	-.507	-.770
Asymp. Sig. (2-tailed)	.612	.441

a. Grouping Variable: STATUS

Sumber: lampiran hal. 119

Berdasarkan hasil pengujian Mann Whitney U test pada tabel 4.12 dapat diperoleh kesimpulan hipotesis kedua dan ketiga seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua dan Ketiga

Variabel	2-tailed sig	Kesimpilan	Ha
Return	0.612	Tidak Signifikan	Tidak Didukung
Risiko	0.441	Tidak Signifikan	Tidak Didukung

Sumber: lampiran hal. 119

4.6.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesa penelitian ini menyatakan kelompok usaha berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *P-value* yang didapat dari hasil regresi untuk kelompok usaha 1 maupun kelompok usaha 2 adalah sebesar 0.160 dan 0.510 Jadi hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independen kelompok usaha (DKU1 dan DKU2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen perataan laba karena kelompok usaha (DKU1 dan DKU2) memiliki tingkat

signifikansi jauh diatas α yang telah ditetapkan (α=5%). Oleh karena itu hipotesa yang diharapkan tidak terbukti.

Kelompok usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dimungkinkan karena seringkali jenis usaha suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan manajer dalam melakukan atau tidak melakukan praktik perataan laba.

Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Januar, dkk (2002). Dilain pihak hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000) yang menyebutkan bahwa kelompok usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Hipotesa penelitian ini selanjutnya yaitu *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa NPM memiliki *p-value* sebesar 0.349 pada tingkat α = 0.05, karena *p-value* > α (0.05) jadi diambil kesimpulan bahwa besarnya nilai koefisien variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* (NPM) tidak signifikan dimungkinkan karena NPM dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan *net sales*, dimana *net sales* tidak menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya karena *net sales* perusahaan pada periode tertentu dapat dipengaruhi oleh kondisi atau faktor ekonomi lain diluar perusahaan seperti selera konsumen, devaluasi atau inflasi dan hadirnya barang subtitusi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Januar, dkk (2002) serta Hanna dan Baridwan (2000) yang menyatakan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Hipotesa penelitian ini selanjutnya yaitu *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa OPM memiliki *p-value* sebesar 0.259 pada tingkat $\alpha = 0.05$, karena *p-value* > α (0.05) jadi diambil kesimpulan bahwa besarnya nilai koefisien variabel OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Dalam penelitian ini *Operating Profit Margin* (OPM) tidak signifikan dimungkinkan karena OPM dihitung dengan membagi laba operasi dengan *net sales*, dimana *net sales* tidak menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya karena *net sales* perusahaan pada periode tertentu dapat dipengaruhi oleh kondisi atau faktor ekonomi lain diluar perusahaan seperti selera konsumen, devaluasi atau inflasi dan hadirnya barang subtitusi.

Hipotesa selanjutnya adalah rasio *profitabilitas* berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam pengujian hipotesis kedua ini, variabel profitabilitas memiliki *p-value* sebesar 0.025 pada tingkat $\alpha = 0.05$, karena *p-value* < α (0.05) jadi diambil kesimpulan bahwa besarnya nilai koefisien variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas mempunyai koefisien regresi 4.417. Arah koefisien regresi untuk variabel ini adalah positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perataan laba.

Profitabilitas signifikan mempengaruhi praktik perataan laba karena rasio ini dipandang dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh *net income* dimata investor. Hasil

penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Edi dan Arleen (2005) dan Assih Gudono (2000), namun konsisten dengan penelitian Jatiningrum (2000).

Hipotesa penelitian ini menyatakan besaran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *P-value* yang didapat dari hasil regresi untuk besaran perusahaan (NPS) adalah sebesar 0.533. Jadi hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independen besaran perusahaan (NPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen perataan laba karena besaran perusahaan (NPS) memiliki tingkat signifikansi jauh diatas α yang telah ditetapkan (α=5%). Oleh karena itu hipotesa yang diharapkan tidak terbukti.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dimungkinkan karena seringkali besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan manajer dalam melakukan atau tidak melakukan praktik perataan laba. Manajer dalam perusahaan kecilpun mungkin melakukan perataan laba dengan motivasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi contohnya insentif.

Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Januar,dkk (2002) dan Salno dan Baridwan (2000) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

4.6.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesa kedua dari penelitian ini menyatakan ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *2-tailed sig* yang didapat dari hasil mann whitney u test untuk return adalah sebesar

0.612. Jadi hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, karena *return* memiliki tingkat signifikansi jauh diatas α yang telah ditetapkan (α=5%). Oleh karena itu hipotesa yang diharapkan tidak terbukti.

Tidak adanya perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba kemungkinan disebabkan karena investor tidak terlalu peduli apakah perusahaan itu melakukan perataan laba atau tidak. Kemungkinan keputusan investor untuk melakukan investasi tidak hanya dipengaruhi apakah perusahaan itu perata laba atau bukan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi.

4.6.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesa ketiga dari penelitian ini menyatakan ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *2-tailed sig* yang didapat dari hasil mann whitney u test untuk risiko adalah sebesar 0.441. Jadi hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ada tidak perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, karena risiko memiliki tingkat signifikansi jauh diatas α yang telah ditetapkan (α=5%). Oleh karena itu hipotesa yang diharapkan tidak terbukti.

Tidak adanya perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dimungkinkan karena seringkali investor tidak peduli apakah perusahaan itu

melakukan perataan laba atau tidak, karena bagi investor setiap investasi itu pasti mempunyai risiko yang tidak dapat dihindari.

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor besaran perusahaan, *profitabilitas, net profit margin, operating profit margin,* dan kelompok usaha terhadap praktik perataan laba dan juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan *return* dan risiko antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba dilakukan terhadap 148 perusahaan yang go publik yang memenuhi kriteria *purposive sampling* pada BAB III halaman 32.

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan indeks Eckel menunjukkan bukti empiris:

1. Variabel kelompok usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dimungkinkan karena seringkali jenis usaha suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan manajer dalam melakukan atau tidak melakukan praktik perataan laba.
2. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, ini dimungkinkan karena NPM didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan *net sales*, dimana *net sales* tidak menggambarkan kinerja perusahaan sesungguhnya karena *net sales* perusahaan pada periode tertentu dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi lain diluar perusahaan.

3. Variabel *Operating Profit Margin* (OPM) tidak signifikan dimungkinkan karena OPM dihitung dengan membagi laba operasi dengan *net sales*, dimana *net sales* tidak menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya karena *net sales* perusahaan pada periode tertentu dapat dipengaruhi oleh kondisi atau faktor ekonomi lain diluar perusahaan.
4. Variabel *profitabilitas* terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, hal ini dimungkinkan karena rasio *profitabilitas* didapat dari pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, dimana rasio ini dipandang dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh net income dimata investor. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dimungkinkan karena seringkali besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan manajer dalam melakukan atau tidak melakukan praktik perataan laba. Manajer dalam perusahaan kecilpun mungkin melakukan perataan laba dengan motivasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi contohnya insentif.
6. Tidak ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dimungkinkan disebabkan karena investor tidak terlalu peduli apakah perusahaan itu melakukan perataan laba atau tidak. Kemungkinan keputusan investor untuk melakukan investasi tidak hanya dipengaruhi

apakah perusahaan itu perata laba atau bukan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi.

7. Ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba,hal tersebut dimungkinkan karena seringkali perusahaan dengan risiko yang tinggi cenderung melakukan perataan laba karena dengan risiko yang tinggi investor tidak tertarik untuk investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu manajer perusahaan cenderung melakukan perataan laba.

Sedangkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan indeks Jones menunjukkan bukti empiris:

1. Variabel kelompok usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini dimungkinkan karena seringkali jenis usaha suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan manajer dalam melakukan atau tidak melakukan praktik perataan laba.
2. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, ini dimungkinkan karena NPM didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan *net sales*, dimana *net sales* tidak menggambarkan kinerja perusahaan sesungguhnya karena *net sales* perusahaan pada periode tertentu dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi lain diluar perusahaan.
3. Variabel *Operating Profit Margin* (OPM) tidak signifikan dimungkinkan karena OPM dihitung dengan membagi laba operasi dengan *net sales*, dimana *net sales* tidak menggambarkan kinerja

perusahaan yang sesungguhnya karena *net sales* perusahaan pada periode tertentu dapat dipengaruhi oleh kondisi atau faktor ekonomi lain diluar perusahaan.

4. Variabel *profitabilitas* terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, hal ini dimungkinkan karena rasio *profitabilitas* didapat dari pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, dimana rasio ini dipandang dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh net income dimata investor. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dimungkinkan karena seringkali besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan manajer dalam melakukan atau tidak melakukan praktik perataan laba. Manajer dalam perusahaan kecilpun mungkin melakukan perataan laba dengan motivasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi contohnya insentif.
6. Tidak ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dimungkinkan disebabkan disebabkan karena investor tidak terlalu peduli apakah perusahaan itu melakukan perataan laba atau

tidak. Kemungkinan keputusan investor untuk melakukan investasi tidak hanya dipengaruhi apakah perusahaan itu perata laba atau bukan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi.

7. Tidak ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba,hal tersebut dimungkinkan karena seringkali investor tidak peduli apakah perusahaan itu melakukan perataan laba atau tidak, karena bagi investor setiap investasi itu pasti mempunyai risiko yang tidak dapat dihindari.

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan indeks Eckel lebih bagus daripada menggunakan indeks Jones. Hal tersebut dikarenakan hasil penelitian dengan indeks Eckel lebih bagus. Indeks Eckel memiliki R Square sebesar 11,3% sedangkan dengan menggunakan indeks Jones R Squarenya hanya 3,4%. Hasil penelitian variabel dengan indeks Eckel juga lebih bagus karena dari tujuh variabel independen yang diteliti ada dua yang signifikan yaitu *profitabilitas* (ROA) untuk hipotesis pertama dan ada perbedaan risiko untuk hipotesis ketiga. Sedangkan dengan indeks Jones hanya ada satu variabel independen yang signifikan yaitu *profitabilitas* (ROA).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Jumlah sampel yang digunakan relatif sedikit yaitu hanya 148 perusahaan yang go publik di BEJ dengan periode pengamatan yang relatif pendek.

2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel besaran perusahaan, *profitabilitas, net profit margin, operating profit margin*, dan kelompok usaha yang dianggap mempengaruhi praktik perataan laba.

5.3 Rekomendasi

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dan memperpanjang periode pengamatan sehingga diharapkan lebih dapat menunjukkan pegaruh terhadap praktik perataan laba.
2. Untuk penelitian selanjutnya variabel - variabel yang mempengaruhi perataan laba perlu ditambahkan seperti *leverage* dan umur perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Atmani, Sari, *Standar Akuntansi Yang Memberi Peluang Bagi Manajemen Untuk Melakukan Praktik Perataan Laba*, Jurnal Kajian Bisnis, No.18, Januari-Mei 2000, Hal 43-55.

Assih, P. dan M. Gudono, *Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3 No.1, Januari 2000, Hal 35-53.

Belkouli, Ahmed Riahi, *Accounting Theory*, Salemba Empat, edisi 5, Jakarta : 2007.

Dechow, Sloan dan Sweeney, *Detecting Earnings Management*, The Accounting Review, April 1995, Hal 194-225.

Eko Prasetio, Januar, Astuti, Sri dan Wiryawan Agung, *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, JAAI, Vol.6 No.2, Desember 2002, Hal 45-63.

Kustiani, Deasi dan Ekawati, Erni, *Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Empiris Pada Perusahaan di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol.2 No.1, Februari 2006, Hal 53-66.

Mursalim, *Income Smoothing dan Motivasi Investor Studi Empiris pada Investor di BEJ*, SNA VIII, Solo: 2005.

Salno, H.N., dan Zaki Baridwan, *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3 No.1, januari 2000, hal 17-34.

Subekti, Imam, *Asosiasi Praktik Pertaan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia*, SNA VIII, Solo: 2005.

Sugiarto, Sopa, *Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober 2003, Hal 350-359.

Suwito, Edy dan Herawaty Arleen, *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, September 2005, Hal 136-146.

Yusuf, Muhammad dan Soraya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia*, JAAI, Vol.8 No.1, Juni 2004, Hal 99-125.

Samlawi, Ahmad dan Sudibyo, Bambang, *Analisis Perilaku Perataan Laba Didasarkan Pada Kinerja Perusahaan di Pasar*, SNA III,2000, Hal 150-169.

Santoso, Singgih, Mengatasi berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5, Elex Media Komputindo, Jakarta: 2004.

Mustafa, Zaenal, Pengantar Statistic Terapan untuk Ekonomi, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta: 1995.

Indonesian Capital Market Directory, Tahun 2005.

Hartono, Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Revisi, BPFE, Yogyakarta: 2000.

Kusuma, Hadri dan Udiana Sari, Wigiya Ayu, *Manajemen Laba oleh Perusahaan Pengakuisisi sebelum Merger dan Akuisisi di Indonesia*, JAAI, Vol.7 No.1, Juni 2003, Hal 21-36.

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Bakrie Sumatra Plantations	UNSP
2	Wahana Phonix Mandiri	WAPO
3	Aneka Tambang	ANTM
4	Bumi Resources	BUMI
5	Internasional Nickel Indonesia	INCO
6	Medco Energi Internasional	MEDC
7	Perusahaan Gas Negara	PGAS
8	Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA
9	Timah	TINS
10	Petrosea	PTRO
11	Aqua Golden Mississipi	AQUA
12	Davomas Abadi	DAVO
13	Delta Djakarta	DLTA
14	Fast Food Indonesia	FAST
15	Indofood Sukses Makmur	INDF
16	Mayora Indah	MYOR
17	Multi Bintang Indonesia	MLBI
18	Sari Husada	SHDA
19	Siantar TOP	STTP
20	Tunas Baru Lampung	TBLA
21	Ultra Jaya Milk	ULTJ
22	Gudang Garam	GGRM
23	HM Sampoerna	HMSP
24	Roda Vivatex	RDTX
25	Delta Dunia Petroindo	DOID
26	Indorama Syntetics	INDR
27	Pan Brothers Tex	PBRX
28	Ricky Putra Globalindo	RICY
29	Sepatu Bata	BATA
30	Tirta Mahakam Resources	TIRT
31	Fajar Surya Wisesa	FASW
32	AKR Corporindo	AKRA
33	Colorpak Indonesia	CLPI
34	Lautan Luas	LTLS
35	Sorini Corporation	SOBI
36	Unggul Indah Cahaya	UNIC
37	Ekadharma Internasional	EKAD
38	Intan Wijaya Internasional	INCI
39	Argha Karya Prima Industri	AKPI
40	Asahimas Flat Glass	AMFG
41	Berlina	BRNA

42	Dynaplast	DYNA
43	Kageo Igar Jaya	IGAR
44	Trias Sentosa	TRST
45	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP
46	Semen Gresik	SMGR
47	Citra Tubindo	CTBN
48	Jaya Pari Steel	JPRS
49	Lionmesh Prima	LMSH
50	Lion Metal Work	LION
51	Tira Austenite	TIRA
52	Arwana Citramulia	ARNA
53	Surya Toto Indonesia	TOTO
54	Astra Graphia	ASGR
55	Multipolar Corporation	MLPL
56	Andhi Chandra Automotive Product	ACAP
57	Astra Internasional	ASII
58	Astra Otoparts	AUTO
59	Branta Mulia	BRAM
60	Gajah Tunggal	GJTL
61	Hexindo Adiperkasa	HEXA
62	Intraco Penta	INTA
63	Polychem Indonesia	ADMG
64	Prima Alloy Steel	PRAS
65	Selamat Sempurna	SMSM
66	Tunas Ridean	TURI
67	United Tractors	UNTR
68	Bristol-Myers Squibb Indonesia	SQBI
69	Darya Varia Laboratoria	DVLA
70	Kalbe Farma	KLBF
71	Kimia Farma	KAEF
72	Merck	MERK
73	Pyridam Farma	PYFA
74	Tempo Scan Pacific	TSPC
75	Mandom Indonesia	TCID
76	Mustika Ratu	MRAT
77	Unilever Indonesia	UNVR
78	Berlian Laju Tanker	BLTA
79	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS
80	Pelayaran Tempuran Emas	TMAS
81	Rig Tenders	RIGS
82	Zebra Nusantara	ZBRA
83	INDOSAT	ISAT
84	Infoasia Teknologi Global	IATG
85	Telekomonikasi Indonesia	TLKM
86	Akbar Indo Makmur Stimec	AIMS
87	Enseval Putra Megatrading	EPMT
88	Matahari Putra Prima	MPPA
89	Millineum Pharmacon Internasional	SDPC

90	Ramayana Lestari Sentosa	RALS
91	Bank Artha Graha Internasional	INPC
92	Bank Artha Niaga Kencana	ANKB
93	Bank Buana Indonesia	BBIA
94	Bank Central Asia	BBCA
95	Bank Danamon	BDMN
96	Bank Internasional Indonesia	BNII
97	Bank Kesawan	BKSW
98	Bank Mandiri	BMRI
99	Bank Mayapada	MAYA
100	Bank Mega	MEGA
101	Bank Negara Indonesia	BBNI
102	Bank Niaga	BNGA
103	Bank NISP	NISP
104	Bank Pan Indonesia	PNBN
105	Bank Permata	BNLI
106	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
107	Bank Swadesi	BSWD
108	Bank Victoria Internasional	BVIC
109	BFI Finance Indonesia	BFIN
110	Clipan Finance Indonesia	CFIN
111	Danasupara Erapacific	DEFI
112	Sinar Mas Multiartha	SMMA
113	Trust Finance Indonesia	TRUS
114	Arthavest	ARTA
115	Bhakti Capital Indonesia	BCAP
116	Bhakti Investama	BHIT
117	Kresna Graha Sekurindo	KREN
118	Panin Sekuritas	PANS
119	Trimegah Sekuritas	TRIM
120	Asuransi Dayin Mitra	ASDM
121	Asuransi Harta Aman Pratama	AHAP
122	Asuransi Jasa Tania	ASJT
123	Asuransi Ramayana	ASRM
124	Maskapai Reasuransi Indonesia	MREI
125	Panin Insurance	PNIN
126	Panin Life	PNLF
127	Pool Advista Indonesia	POOL
128	Bakrieland Development	ELTY
129	Ciputra Surya	CTRS
130	Duta Pertiwi	DUTI
131	Gowa Makasar Tourism Development	GMTD
132	Jaya Real Property	JRPT
133	Karka Yasa Profilia	KARK
134	Kawasan Industri Jababeka	KIJA
135	Lamicitra Nusantara	LAMI
136	Lippo Cikarang	LPCK

137	Lippo Karawaci	LPKR
138	Mas Murni Indonesia	MAMI
139	Pakuwon Jati	PWON
140	Pudjiadi Prestige Limited	PUDP
141	Summarecon Agung	SMRA
142	Surya Inti Permata	SIIP
143	Plaza Indonesia Realty	PLIN
144	Arona Bina Sejati	ARTI
145	Centrin Online	CENT
146	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP
147	Fortune Indonesia	FORU
148	Surya Citra Media	SCMA

LAMPIRAN 2

Tabel Perhitungan Indeks Eckel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	CV SALES	CV EARNING	STATUS
1	Bakrie Sumatra Plantations	UNSP	0.314554	0.126858	1
2	Wahana Phonix Mandiri	WAPO	0.13242	0.015432	1
3	Aneka Tambang	ANTM	0.210151	0.386846	0
4	Bumi Resources	BUMI	0.629186	0.504428	1
5	Internasional Nickel Indonesia	INCO	0.332907	0.347183	0
6	Medco Energi Internasional	MEDC	0.231472	0.110938	1
7	Perusahaan Gas Negara	PGAS	0.204488	0.230736	0
8	Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	0.135667	0.274089	0
9	Timah	TINS	0.268494	0.340428	0
10	Petrosea	PTRO	0.334757	0.400063	0
11	Aqua Golden Mississipi	AQUA	0.183526	0.15138	1
12	Davomas Abadi	DAVO	0.135068	0.037964	1
13	Delta Djakarta	DLTA	0.180621	0.165228	1
14	Fast Food Indonesia	FAST	0.158678	0.049451	1
15	Indofood Sukses Makmur	INDF	0.027627	0.310451	0
16	Mayora Indah	MYOR	0.215961	0.213756	1
17	Multi Bintang Indonesia	MLBI	0.204421	0.013605	1
18	Sari Husada	SHDA	0.190796	0.158434	1
19	Siantar TOP	STTP	0.055513	0.329506	0
20	Tunas Baru Lampung	TBLA	0.271901	0.284197	0
21	Ultra Jaya Milk	ULTJ	0.197286	0.320122	0
22	Gudang Garam	GGRM	0.036206	0.018857	1
23	HM Sampoerna	HMSP	0.269927	0.164074	1
24	Roda Vivatex	RDTX	0.067952	0.441803	0
25	Delta Dunia Petroindo	DOID	0.716489	1.029726	0
26	Indorama Syntetics	INDR	0.209887	0.268025	0
27	Pan Brothers Tex	PBRX	0.845	0.199202	1
28	Ricky Putra Globalindo	RICY	0.231311	0.633511	0
29	Sepatu Bata	BATA	0.048554	0.125004	0
30	Tirta Mahakam Resources	TIRT	0.380564	0.161872	1
31	Fajar Surya Wisesa	FASW	0.11204	0.802458	0
32	AKR Corporindo	AKRA	0.218225	0.208312	1
33	Colorpak Indonesia	CLPI	0.613227	0.19221	1
34	Lautan Luas	LTLS	0.265503	0.399089	0
35	Sorini Corporation	SOBI	0.187289	0.024245	1
36	Unggul Indah Cahaya	UNIC	0.166977	0.476021	0
37	Ekadharma Internasional	EKAD	0.156735	0.09421	1
38	Intan Wijaya Internasional	INCI	0.033676	0.14292	0
39	Argha Karya Prima Industri	AKPI	0.107914	7.559568	0
40	Asahimas Flat Glass	AMFG	0.123685	0.096582	1
41	Berlina	BRNA	0.136999	0.367132	0
42	Dynaplast	DYNA	0.193983	0.275693	0

43	Kageo Igar Jaya	IGAR	0.101726	0.186015	0
44	Trias Sentosa	TRST	0.156605	1.297086	0
45	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	0.153036	0.456562	0
46	Semen Gresik	SMGR	0.168422	0.36613	0
47	Citra Tubindo	CTBN	0.388498	0.975671	0
48	Jaya Pari Steel	JPRS	0.225529	0.484171	0
49	Lionmesh Prima	LMSH	0.228892	0.350006	0
50	Lion Metal Work	LION	0.187359	0.212224	0
51	Tira Austenite	TIRA	0.308428	0.423802	0
52	Arwana Citramulia	ARNA	0.25545	0.18824	1
53	Surya Toto Indonesia	TOTO	0.149824	0.320865	0
54	Astra Graphia	ASGR	0.105334	0.202221	0
55	Multipolar Corporation	MLPL	0.207211	0.256608	0
56	Andhi Chandra Automotive Product	ACAP	1.008396	0.146399	1
57	Astra Internasional	ASII	0.323793	0.075295	1
58	Astra Otoparts	AUTO	0.286231	0.108246	1
59	Branta Mulia	BRAM	0.177921	0.303564	0
60	Gajah Tunggal	GJTL	0.170662	0.73475	0
61	Hexindo Adiperkasa	HEXA	0.371661	0.269476	1
62	Intraco Penta	INTA	0.249185	0.495152	0
63	Polychem Indonesia	ADMG	0.187717	2.491012	0
64	Prima Alloy Steel	PRAS	0.274838	0.332425	0
65	Selamat Sempurna	SMSM	0.151313	0.06767	1
66	Tunas Ridean	TURI	0.283985	0.209719	1
67	United Tractors	UNTR	0.33831	0.348011	0
68	Bristol-Myers Squibb Indonesia	SQBI	0.140136	0.401764	0
69	Darya Varia Laboratoria	DVLA	0.172993	0.151328	1
70	Kalbe Farma	KLBF	0.328703	0.206768	1
71	Kimia Farma	KAEF	0.034144	0.177237	0
72	Merck	MERK	0.138234	0.050118	1
73	Pyridam Farma	PYFA	0.184384	0.24584	0
74	Tempo Scan Pacific	TSPC	0.081562	0.035473	1
75	Mandom Indonesia	TCID	0.172755	0.13765	1
76	Mustika Ratu	MRAT	0.079315	0.148118	0
77	Unilever Indonesia	UNVR	0.103526	0.045415	1
78	Berlian Laju Tanker	BLTA	0.523827	0.749089	0
79	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	0.102702	0.022693	1
80	Pelayaran Tempuran Emas	TMAS	0.574472	0.659123	0
81	Rig Tenders	RIGS	0.200118	0.326031	0
82	Zebra Nusantara	ZBRA	0.176541	0.170818	1
83	INDOSAT	ISAT	0.168931	1.220124	0
84	Infoasia Teknologi Global	IATG	0.424363	0.454664	0
85	Telekomonikasi Indonesia	TLKM	0.214394	0.073019	1
86	Akbar Indo Makmur Stimec	AIMS	0.397482	0.176325	1
87	Enseval Putra Megatrading	EPMT	0.166001	3.746561	0
88	Matahari Putra Prima	MPPA	0.161923	0.296219	0
89	Millineum Pharmacon Internasional	SDPC	0.227591	0.214346	1
90	Ramayana Lestari Sentosa	RALS	0.09797	0.012954	1

91	Bank Artha Graha Internasional	INPC	0.821875	0.981945	0
92	Bank Artha Niaga Kencana	ANKB	0.116688	0.124154	0
93	Bank Buana Indonesia	BBIA	0.064915	0.151866	0
94	Bank Central Asia	BBCA	0.755901	0.144098	1
95	Bank Danamon	BDMN	0.154883	0.165945	0
96	Bank Internasional Indonesia	BNII	0.174661	0.406736	0
97	Bank Kesawan	BKSW	0.055761	0.040109	1
98	Bank Mandiri	BMRI	0.135065	0.836826	0
99	Bank Mayapada	MAYA	0.110708	0.453794	0
100	Bank Mega	MEGA	0.197828	0.184869	1
101	Bank Negara Indonesia	BBNI	0.019584	0.559483	0
102	Bank Niaga	BNGA	0.205806	0.149482	1
103	Bank NISP	NISP	0.162571	0.197994	0
104	Bank Pan Indonesia	PNBN	0.048328	0.310545	0
105	Bank Permata	BNLI	0.066511	0.336999	0
106	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	0.058	0.132583	0
107	Bank Swadesi	BSWD	0.128895	0.054674	1
108	Bank Victoria Internasional	BVIC	0.089224	0.37675	0
109	BFI Finance Indonesia	BFIN	0.075858	0.307992	0
110	Clipan Finance Indonesia	CFIN	0.397092	0.202011	1
111	Danasupara Erapacific	DEFI	0.135677	0.35678	0
112	Sinar Mas Multiartha	SMMA	0.512303	0.11932	1
113	Trust Finance Indonesia	TRUS	0.183836	0.052385	1
114	Arthavest	ARTA	0.511267	0.928846	0
115	Bhakti Capital Indonesia	BCAP	0.36568	0.126713	1
116	Bhakti Investama	BHIT	0.325391	0.105636	1
117	Kresna Graha Sekurindo	KREN	0.389614	0.341966	1
118	Panin Sekuritas	PANS	0.349437	0.235365	1
119	Trimegah Sekuritas	TRIM	0.212922	0.363546	0
120	Asuransi Dayin Mitra	ASDM	0.092801	0.071674	1
121	Asuransi Harta Aman Pratama	AHAP	0.132446	0.230608	0
122	Asuransi Jasa Tania	ASJT	0.085042	0.236595	0
123	Asuransi Ramayana	ASRM	0.237173	0.137101	1
124	Maskapai Reasuransi Indonesia	MREI	1.221497	0.675052	1
125	Panin Insurance	PNIN	0.265184	0.516757	0
126	Panin Life	PNLF	0.289369	0.442957	0
127	Pool Advista Indonesia	POOL	0.4307	0.526674	0
128	Bakrieland Development	ELTY	0.794675	1.048635	0
129	Ciputra Surya	CTRS	0.409212	0.353989	1
130	Duta Pertiwi	DUTI	0.181159	0.18177	0
131	Gowa Makasar Tourism Development	GMTD	0.076198	0.047368	1
132	Jaya Real Property	JRPT	0.288887	0.272158	1
133	Karka Yasa Profilia	KARK	0.244714	0.448637	0
134	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	0.747197	1.204458	0
135	Lamicitra Nusantara	LAMI	0.056314	0.047378	1
136	Lippo Cikarang	LPCK	0.143244	0.913466	0
137	Lippo Karawaci	LPKR	0.148276	0.104516	1

138	Mas Murni Indonesia	MAMI	0.066373	4.904258	0
139	Pakuwon Jati	PWON	0.119707	13.53122	0
140	Pudjiadi Prestige Limited	PUDP	0.165835	0.547244	0
141	Summarecon Agung	SMRA	0.238894	0.081937	1
142	Surya Inti Permata	SIIP	0.533937	0.566158	0
143	Plaza Indonesia Realty	PLIN	0.178464	0.075907	1
144	Arona Bina Sejati	ARTI	0.241638	0.39398	0
145	Centrin Online	CENT	0.124297	0.152771	0
146	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	0.106463	0.166542	0
147	Fortune Indonesia	FORU	0.195279	0.197516	0
148	Surya Citra Media	SCMA	0.119548	0.076601	1

LAMPIRAN 3

Data Kelompok Usaha (DKU)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	DKU1	DKU2
1	Bakrie Sumatra Plantations	UNSP	0	0
2	Wahana Phonix Mandiri	WAPO	0	0
3	Aneka Tambang	ANTM	0	0
4	Bumi Resources	BUMI	0	0
5	Internasional Nickel Indonesia	INCO	0	0
6	Medco Energi Internasional	MEDC	0	0
7	Perusahaan Gas Negara	PGAS	0	0
8	Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	0	0
9	Timah	TINS	0	0
10	Petrosea	PTRO	0	0
11	Aqua Golden Mississipi	AQUA	1	0
12	Davomas Abadi	DAVO	1	0
13	Delta Djakarta	DLTA	1	0
14	Fast Food Indonesia	FAST	1	0
15	Indofood Sukses Makmur	INDF	1	0
16	Mayora Indah	MYOR	1	0
17	Multi Bintang Indonesia	MLBI	1	0
18	Sari Husada	SHDA	1	0
19	Siantar TOP	STTP	1	0
20	Tunas Baru Lampung	TBLA	1	0
21	Ultra Jaya Milk	ULTJ	1	0
22	Gudang Garam	GGRM	1	0
23	HM Sampoerna	HMSP	1	0
24	Roda Vivatex	RDTX	1	0
25	Delta Dunia Petroindo	DOID	1	0
26	Indorama Syntetics	INDR	1	0
27	Pan Brothers Tex	PBRX	1	0
28	Ricky Putra Globalindo	RICY	1	0
29	Sepatu Bata	BATA	1	0
30	Tirta Mahakam Resources	TIRT	1	0
31	Fajar Surya Wisesa	FASW	1	0
32	AKR Corporindo	AKRA	1	0
33	Colorpak Indonesia	CLPI	1	0
34	Lautan Luas	LTLS	1	0
35	Sorini Corporation	SOBI	1	0
36	Unggul Indah Cahaya	UNIC	1	0
37	Ekadharma Internasional	EKAD	1	0
38	Intan Wijaya Internasional	INCI	1	0
39	Argha Karya Prima Industri	AKPI	1	0
40	Asahimas Flat Glass	AMFG	1	0
41	Berlina	BRNA	1	0

42	Dynaplast	DYNA	1	0
43	Kageo Igar Jaya	IGAR	1	0
44	Trias Sentosa	TRST	1	0
45	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	1	0
46	Semen Gresik	SMGR	1	0
47	Citra Tubindo	CTBN	1	0
48	Jaya Pari Steel	JPRS	1	0
49	Lionmesh Prima	LMSH	1	0
50	Lion Metal Work	LION	1	0
51	Tira Austenite	TIRA	1	0
52	Arwana Citramulia	ARNA	1	0
53	Surya Toto Indonesia	TOTO	1	0
54	Astra Graphia	ASGR	1	0
55	Multipolar Corporation	MLPL	1	0
56	Andhi Chandra Automotive Product	ACAP	1	0
57	Astra Internasional	ASII	1	0
58	Astra Otoparts	AUTO	1	0
59	Branta Mulia	BRAM	1	0
60	Gajah Tunggal	GJTL	1	0
61	Hexindo Adiperkasa	HEXA	1	0
62	Intraco Penta	INTA	1	0
63	Polychem Indonesia	ADMG	1	0
64	Prima Alloy Steel	PRAS	1	0
65	Selamat Sempurna	SMSM	1	0
66	Tunas Ridean	TURI	1	0
67	United Tractors	UNTR	1	0
68	Bristol-Myers Squibb Indonesia	SQBI	1	0
69	Darya Varia Laboratoria	DVLA	1	0
70	Kalbe Farma	KLBF	1	0
71	Kimia Farma	KAEF	1	0
72	Merck	MERK	1	0
73	Pyridam Farma	PYFA	1	0
74	Tempo Scan Pacific	TSPC	1	0
75	Mandom Indonesia	TCID	1	0
76	Mustika Ratu	MRAT	1	0
77	Unilever Indonesia	UNVR	1	0
78	Berlian Laju Tanker	BLTA	0	0
79	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	0	0
80	Pelayaran Tempuran Emas	TMAS	0	0
81	Rig Tenders	RIGS	0	0
82	Zebra Nusantara	ZBRA	0	0
83	INDOSAT	ISAT	0	0
84	Infoasia Teknologi Global	IATG	0	0
85	Telekomonikasi Indonesia	TLKM	0	0
86	Akbar Indo Makmur Stimec	AIMS	0	0
87	Enseval Putra Megatrading	EPMT	0	0
88	Matahari Putra Prima	MPPA	0	0
89	Millineum Pharmacon Internasional	SDPC	0	0

90	Ramayana Lestari Sentosa	RALS	0	0
91	Bank Artha Graha Internasional	INPC	0	1
92	Bank Artha Niaga Kencana	ANKB	0	1
93	Bank Buana Indonesia	BBIA	0	1
94	Bank Central Asia	BBCA	0	1
95	Bank Danamon	BDMN	0	1
96	Bank Internasional Indonesia	BNII	0	1
97	Bank Kesawan	BKSW	0	1
98	Bank Mandiri	BMRI	0	1
99	Bank Mayapada	MAYA	0	1
100	Bank Mega	MEGA	0	1
101	Bank Negara Indonesia	BBNI	0	1
102	Bank Niaga	BNGA	0	1
103	Bank NISP	NISP	0	1
104	Bank Pan Indonesia	PNBN	0	1
105	Bank Permata	BNLI	0	1
106	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	0	1
107	Bank Swadesi	BSWD	0	1
108	Bank Victoria Internasional	BVIC	0	1
109	BFI Finance Indonesia	BFIN	0	1
110	Clipan Finance Indonesia	CFIN	0	1
111	Danasupara Erapacific	DEFI	0	1
112	Sinar Mas Multiartha	SMMA	0	1
113	Trust Finance Indonesia	TRUS	0	1
114	Arthavest	ARTA	0	1
115	Bhakti Capital Indonesia	BCAP	0	1
116	Bhakti Investama	BHIT	0	1
117	Kresna Graha Sekurindo	KREN	0	1
118	Panin Sekuritas	PANS	0	1
119	Trimegah Sekuritas	TRIM	0	1
120	Asuransi Dayin Mitra	ASDM	0	1
121	Asuransi Harta Aman Pratama	AHAP	0	1
122	Asuransi Jasa Tania	ASJT	0	1
123	Asuransi Ramayana	ASRM	0	1
124	Maskapai Reasuransi Indonesia	MREI	0	1
125	Panin Insurance	PNIN	0	1
126	Panin Life	PNLF	0	1
127	Pool Advista Indonesia	POOL	0	0
128	Bakrieland Development	ELTY	0	0
129	Ciputra Surya	CTRS	0	0
130	Duta Pertiwi	DUTI	0	0
131	Gowa Makasar Tourism Development	GMTD	0	0
132	Jaya Real Property	JRPT	0	0
133	Karka Yasa Profilia	KARK	0	0
134	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	0	0
135	Lamicitra Nusantara	LAMI	0	0
136	Lippo Cikarang	LPCK	0	0

137	Lippo Karawaci	LPKR	0	0
138	Mas Murni Indonesia	MAMI	0	0
139	Pakuwon Jati	PWON	0	0
140	Pudjiadi Prestige Limited	PUDP	0	0
141	Summarecon Agung	SMRA	0	0
142	Surya Inti Permata	SIIP	0	0
143	Plaza Indonesia Realty	PLIN	0	0
144	Arona Bina Sejati	ARTI	0	0
145	Centrin Online	CENT	0	0
146	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	0	0
147	Fortune Indonesia	FORU	0	0
148	Surya Citra Media	SCMA	0	0

LAMPIRAN 4

Data *Net Profit Margin* (NPM)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	NPM
1	Bakrie Sumatra Plantations	UNSP	0.148209
2	Wahana Phonix Mandiri	WAPO	0.014848
3	Aneka Tambang	ANTM	0.215164
4	Bumi Resources	BUMI	0.073385
5	Internasional Nickel Indonesia	INCO	0.2892
6	Medco Energi Internasional	MEDC	0.12505
7	Perusahaan Gas Negara	PGAS	0.135573
8	Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	0.136132
9	Timah	TINS	0.037889
10	Petrosea	PTRO	0.056419
11	Aqua Golden Mississipi	AQUA	0.056192
12	Davomas Abadi	DAVO	0.094615
13	Delta Djakarta	DLTA	0.121433
14	Fast Food Indonesia	FAST	0.041907
15	Indofood Sukses Makmur	INDF	0.020657
16	Mayora Indah	MYOR	0.055068
17	Multi Bintang Indonesia	MLBI	0.12839
18	Sari Husada	SHDA	0.17694
19	Siantar TOP	STTP	0.03373
20	Tunas Baru Lampung	TBLA	0.017685
21	Ultra Jaya Milk	ULTJ	0.009898
22	Gudang Garam	GGRM	0.076405
23	HM Sampoerna	HMSP	0.101792
24	Roda Vivatex	RDTX	0.079706
25	Delta Dunia Petroindo	DOID	0.003984
26	Indorama Syntetics	INDR	0.009896
27	Pan Brothers Tex	PBRX	0.01884
28	Ricky Putra Globalindo	RICY	0.086601
29	Sepatu Bata	BATA	0.074814
30	Tirta Mahakam Resources	TIRT	0.01326
31	Fajar Surya Wisesa	FASW	0.017431
32	AKR Corporindo	AKRA	0.03556
33	Colorpak Indonesia	CLPI	0.057901
34	Lautan Luas	LTLS	0.020238
35	Sorini Corporation	SOBI	0.059607
36	Unggul Indah Cahaya	UNIC	0.035052
37	Ekadharma Internasional	EKAD	0.05152
38	Intan Wijaya Internasional	INCI	0.0682
39	Argha Karya Prima Industri	AKPI	0.168951
40	Asahimas Flat Glass	AMFG	0.128611
41	Berlina	BRNA	0.036748
42	Dynaplast	DYNA	0.059682

43	Kageo Igar Jaya	IGAR	0.048503
44	Trias Sentosa	TRST	0.087168
45	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	0.106207
46	Semen Gresik	SMGR	0.095995
47	Citra Tubindo	CTBN	0.035082
48	Jaya Pari Steel	JPRS	0.101076
49	Lionmesh Prima	LMSH	0.041949
50	Lion Metal Work	LION	0.166325
51	Tira Austenite	TIRA	0.041559
52	Arwana Citramulia	ARNA	0.11234
53	Surya Toto Indonesia	TOTO	0.058193
54	Astra Graphia	ASGR	0.064384
55	Multipolar Corporation	MLPL	0.16024
56	Andhi Chandra Automotive Product	ACAP	0.011284
57	Astra Internasional	ASII	0.116616
58	Astra Otoparts	AUTO	0.081551
59	Branta Mulia	BRAM	0.05213
60	Gajah Tunggal	GJTL	0.098008
61	Hexindo Adiperkasa	HEXA	0.074915
62	Intraco Penta	INTA	0.013279
63	Polychem Indonesia	ADMG	0.125994
64	Prima Alloy Steel	PRAS	0.019767
65	Selamat Sempurna	SMSM	0.074333
66	Tunas Ridean	TURI	0.035301
67	United Tractors	UNTR	0.084191
68	Bristol-Myers Squibb Indonesia	SQBI	0.126517
69	Darya Varia Laboratoria	DVLA	0.124598
70	Kalbe Farma	KLBF	0.104715
71	Kimia Farma	KAEF	0.0315
72	Merck	MERK	0.157786
73	Pyridam Farma	PYFA	0.032789
74	Tempo Scan Pacific	TSPC	0.13566
75	Mandom Indonesia	TCID	0.100918
76	Mustika Ratu	MRAT	0.047388
77	Unilever Indonesia	UNVR	0.155582
78	Berlian Laju Tanker	BLTA	0.193421
79	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	0.202369
80	Pelayaran Tempuran Emas	TMAS	0.177798
81	Rig Tenders	RIGS	0.210329
82	Zebra Nusantara	ZBRA	0.022688
83	INDOSAT	ISAT	0.345064
84	Infoasia Teknologi Global	IATG	0.104909
85	Telekomonikasi Indonesia	TLKM	0.203512
86	Akbar Indo Makmur Stimec	AIMS	0.00661
87	Enseval Putra Megatrading	EPMT	0.159417
88	Matahari Putra Prima	MPPA	0.025887
89	Millineum Pharmacon Internasional	SDPC	0.013061
90	Ramayana Lestari Sentosa	RALS	0.079217

91	Bank Artha Graha Internasional	INPC	0.075756
92	Bank Artha Niaga Kencana	ANKB	0.088728
93	Bank Buana Indonesia	BBIA	0.168618
94	Bank Central Asia	BBCA	0.743836
95	Bank Danamon	BDMN	0.238365
96	Bank Internasional Indonesia	BNII	0.138406
97	Bank Kesawan	BKSW	0.016658
98	Bank Mandiri	BMRI	0.135925
99	Bank Mayapada	MAYA	0.062513
100	Bank Mega	MEGA	0.138001
101	Bank Negara Indonesia	BBNI	0.118917
102	Bank Niaga	BNGA	0.171021
103	Bank NISP	NISP	0.125521
104	Bank Pan Indonesia	PNBN	0.214373
105	Bank Permata	BNLI	0.145409
106	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	0.195647
107	Bank Swadesi	BSWD	0.138956
108	Bank Victoria Internasional	BVIC	0.070171
109	BFI Finance Indonesia	BFIN	0.233966
110	Clipan Finance Indonesia	CFIN	0.404115
111	Danasupara Erapacific	DEFI	0.089976
112	Sinar Mas Multiartha	SMMA	0.218967
113	Trust Finance Indonesia	TRUS	0.284353
114	Arthavest	ARTA	0.312133
115	Bhakti Capital Indonesia	BCAP	0.272218
116	Bhakti Investama	BHIT	0.460751
117	Kresna Graha Sekurindo	KREN	0.265844
118	Panin Sekuritas	PANS	0.450975
119	Trimegah Sekuritas	TRIM	0.272188
120	Asuransi Dayin Mitra	ASDM	0.122891
121	Asuransi Harta Aman Pratama	AHAP	0.106866
122	Asuransi Jasa Tania	ASJT	0.210009
123	Asuransi Ramayana	ASRM	0.11754
124	Maskapai Reasuransi Indonesia	MREI	0.055787
125	Panin Insurance	PNIN	0.1569
126	Panin Life	PNLF	0.251271
127	Pool Advista Indonesia	POOL	0.778207
128	Bakrieland Development	ELTY	1.929832
129	Ciputra Surya	CTRS	0.196162
130	Duta Pertiwi	DUTI	0.071564
131	Gowa Makasar Tourism Development	GMTD	0.118854
132	Jaya Real Property	JRPT	0.181733
133	Karka Yasa Profilia	KARK	0.022673
134	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	0.358965
135	Lamicitra Nusantara	LAMI	0.025038
136	Lippo Cikarang	LPCK	0.083736
137	Lippo Karawaci	LPKR	0.180341

138	Mas Murni Indonesia	MAMI	2.137719
139	Pakuwon Jati	PWON	0.91645
140	Pudjiadi Prestige Limited	PUDP	0.087147
141	Summarecon Agung	SMRA	0.224519
142	Surya Inti Permata	SIIP	0.288137
143	Plaza Indonesia Realty	PLIN	0.280328
144	Arona Bina Sejati	ARTI	0.009173
145	Centrin Online	CENT	0.079008
146	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	0.247886
147	Fortune Indonesia	FORU	0.026069
148	Surya Citra Media	SCMA	0.066175

LAMPIRAN 5

Data *Operating Profit Margin* (OPM)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	OPM
1	Bakrie Sumatra Plantations	UNSP	0.25174
2	Wahana Phonix Mandiri	WAPO	0.088001
3	Aneka Tambang	ANTM	0.312861
4	Bumi Resources	BUMI	0.184022
5	Internasional Nickel Indonesia	INCO	0.436352
6	Medco Energi Internasional	MEDC	0.344179
7	Perusahaan Gas Negara	PGAS	0.245662
8	Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	0.158701
9	Timah	TINS	0.086528
10	Petrosea	PTRO	0.044247
11	Aqua Golden Mississipi	AQUA	0.069516
12	Davomas Abadi	DAVO	0.146079
13	Delta Djakarta	DLTA	0.167957
14	Fast Food Indonesia	FAST	0.051573
15	Indofood Sukses Makmur	INDF	0.106035
16	Mayora Indah	MYOR	0.095469
17	Multi Bintang Indonesia	MLBI	0.161091
18	Sari Husada	SHDA	0.252976
19	Siantar TOP	STTP	0.056823
20	Tunas Baru Lampung	TBLA	0.104712
21	Ultra Jaya Milk	ULTJ	0.139706
22	Gudang Garam	GGRM	0.124506
23	HM Sampoerna	HMSP	0.167727
24	Roda Vivatex	RDTX	0.070611
25	Delta Dunia Petroindo	DOID	0.026685
26	Indorama Syntetics	INDR	0.028065
27	Pan Brothers Tex	PBRX	0.023406
28	Ricky Putra Globalindo	RICY	0.099685
29	Sepatu Bata	BATA	0.125336
30	Tirta Mahakam Resources	TIRT	0.058801
31	Fajar Surya Wisesa	FASW	0.082725
32	AKR Corporindo	AKRA	0.06569
33	Colorpak Indonesia	CLPI	0.061912
34	Lautan Luas	LTLS	0.063712
35	Sorini Corporation	SOBI	0.085272
36	Unggul Indah Cahaya	UNIC	0.071051
37	Ekadharma Internasional	EKAD	0.050544
38	Intan Wijaya Internasional	INCI	0.083735
39	Argha Karya Prima Industri	AKPI	0.090155
40	Asahimas Flat Glass	AMFG	0.187575
41	Berlina	BRNA	0.127959
42	Dynaplast	DYNA	0.115809

43	Kageo Igar Jaya	IGAR	0.09892
44	Trias Sentosa	TRST	0.100955
45	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	0.198042
46	Semen Gresik	SMGR	0.17905
47	Citra Tubindo	CTBN	0.026215
48	Jaya Pari Steel	JPRS	0.132521
49	Lionmesh Prima	LMSH	0.069182
50	Lion Metal Work	LION	0.21684
51	Tira Austenite	TIRA	0.063325
52	Arwana Citramulia	ARNA	0.22348
53	Surya Toto Indonesia	TOTO	0.119027
54	Astra Graphia	ASGR	0.112764
55	Multipolar Corporation	MLPL	0.869071
56	Andhi Chandra Automotive Product	ACAP	0.012795
57	Astra Internasional	ASII	0.107809
58	Astra Otoparts	AUTO	0.075767
59	Branta Mulia	BRAM	0.100907
60	Gajah Tunggal	GJTL	0.07702
61	Hexindo Adiperkasa	HEXA	0.10289
62	Intraco Penta	INTA	0.05959
63	Polychem Indonesia	ADMG	0.045
64	Prima Alloy Steel	PRAS	0.051172
65	Selamat Sempurna	SMSM	0.141206
66	Tunas Ridean	TURI	0.043148
67	United Tractors	UNTR	0.118629
68	Bristol-Myers Squibb Indonesia	SQBI	0.213597
69	Darya Varia Laboratoria	DVLA	0.179593
70	Kalbe Farma	KLBF	0.190185
71	Kimia Farma	KAEF	0.054072
72	Merck	MERK	0.221524
73	Pyridam Farma	PYFA	0.069922
74	Tempo Scan Pacific	TSPC	0.160719
75	Mandom Indonesia	TCID	0.147099
76	Mustika Ratu	MRAT	0.090137
77	Unilever Indonesia	UNVR	0.182815
78	Berlian Laju Tanker	BLTA	0.298621
79	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	0.363077
80	Pelayaran Tempuran Emas	TMAS	0.214653
81	Rig Tenders	RIGS	0.225436
82	Zebra Nusantara	ZBRA	0.130876
83	INDOSAT	ISAT	0.302273
84	Infoasia Teknologi Global	IATG	0.113123
85	Telekomonikasi Indonesia	TLKM	0.427362
86	Akbar Indo Makmur Stimec	AIMS	0.021438
87	Enseval Putra Megatrading	EPMT	0.053193
88	Matahari Putra Prima	MPPA	0.038644
89	Millineum Pharmacon Internasional	SDPC	0.028973
90	Ramayana Lestari Sentosa	RALS	0.087017

91	Bank Artha Graha Internasional	INPC	0.054912
92	Bank Artha Niaga Kencana	ANKB	0.104282
93	Bank Buana Indonesia	BBIA	0.231756
94	Bank Central Asia	BBCA	0.985092
95	Bank Danamon	BDMN	0.312992
96	Bank Internasional Indonesia	BNII	0.145322
97	Bank Kesawan	BKSW	0.020381
98	Bank Mandiri	BMRI	0.145158
99	Bank Mayapada	MAYA	0.109641
100	Bank Mega	MEGA	0.202338
101	Bank Negara Indonesia	BBNI	0.136795
102	Bank Niaga	BNGA	0.167271
103	Bank NISP	NISP	0.167435
104	Bank Pan Indonesia	PNBN	0.282851
105	Bank Permata	BNLI	0.137379
106	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	0.271154
107	Bank Swadesi	BSWD	0.174804
108	Bank Victoria Internasional	BVIC	0.088136
109	BFI Finance Indonesia	BFIN	0.513078
110	Clipan Finance Indonesia	CFIN	0.561015
111	Danasupara Erapacific	DEFI	0.132024
112	Sinar Mas Multiartha	SMMA	0.227314
113	Trust Finance Indonesia	TRUS	0.405069
114	Arthavest	ARTA	0.390054
115	Bhakti Capital Indonesia	BCAP	0.405472
116	Bhakti Investama	BHIT	0.510081
117	Kresna Graha Sekurindo	KREN	0.319528
118	Panin Sekuritas	PANS	0.72463
119	Trimegah Sekuritas	TRIM	0.315822
120	Asuransi Dayin Mitra	ASDM	0.113901
121	Asuransi Harta Aman Pratama	AHAP	0.082945
122	Asuransi Jasa Tania	ASJT	0.270298
123	Asuransi Ramayana	ASRM	0.152918
124	Maskapai Reasuransi Indonesia	MREI	0.070294
125	Panin Insurance	PNIN	0.202294
126	Panin Life	PNLF	0.23489
127	Pool Advista Indonesia	POOL	0.752296
128	Bakrieland Development	ELTY	0.097943
129	Ciputra Surya	CTRS	0.232854
130	Duta Pertiwi	DUTI	0.127705
131	Gowa Makasar Tourism Development	GMTD	0.107022
132	Jaya Real Property	JRPT	0.297173
133	Karka Yasa Profilia	KARK	0.068959
134	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	0.141239
135	Lamicitra Nusantara	LAMI	0.116337
136	Lippo Cikarang	LPCK	0.215574
137	Lippo Karawaci	LPKR	0.223666

138	Mas Murni Indonesia	MAMI	0.069276
139	Pakuwon Jati	PWON	0.394583
140	Pudjiadi Prestige Limited	PUDP	0.242587
141	Summarecon Agung	SMRA	0.35354
142	Surya Inti Permata	SIIP	0.488147
143	Plaza Indonesia Realty	PLIN	0.576058
144	Arona Bina Sejati	ARTI	0.067856
145	Centrin Online	CENT	0.061038
146	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	0.434076
147	Fortune Indonesia	FORU	0.031214
148	Surya Citra Media	SCMA	0.208615

LAMPIRAN 6

Data Profitabilitas (ROA)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	ROA
1	Bakrie Sumatra Plantations	UNSP	0.091058
2	Wahana Phonix Mandiri	WAPO	0.013233
3	Aneka Tambang	ANTM	0.105982
4	Bumi Resources	BUMI	0.053697
5	Internasional Nickel Indonesia	INCO	0.139937
6	Medco Energi Internasional	MEDC	0.051171
7	Perusahaan Gas Negara	PGAS	0.05578
8	Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	0.147201
9	Timah	TINS	0.043721
10	Petrosea	PTRO	0.062978
11	Aqua Golden Mississipi	AQUA	0.115134
12	Davomas Abadi	DAVO	0.072397
13	Delta Djakarta	DLTA	0.094779
14	Fast Food Indonesia	FAST	0.118157
15	Indofood Sukses Makmur	INDF	0.024165
16	Mayora Indah	MYOR	0.054547
17	Multi Bintang Indonesia	MLBI	0.165296
18	Sari Husada	SHDA	0.204123
19	Siantar TOP	STTP	0.048263
20	Tunas Baru Lampung	TBLA	0.012559
21	Ultra Jaya Milk	ULTJ	0.00456
22	Gudang Garam	GGRM	0.092796
23	HM Sampoerna	HMSP	0.169296
24	Roda Vivatex	RDTX	0.039129
25	Delta Dunia Petroindo	DOID	0.003218
26	Indorama Syntetics	INDR	0.00735
27	Pan Brothers Tex	PBRX	0.046305
28	Ricky Putra Globalindo	RICY	0.065097
29	Sepatu Bata	BATA	0.124053
30	Tirta Mahakam Resources	TIRT	0.01205
31	Fajar Surya Wisesa	FASW	0.008186
32	AKR Corporindo	AKRA	0.046799
33	Colorpak Indonesia	CLPI	0.07623
34	Lautan Luas	LTLS	0.025065
35	Sorini Corporation	SOBI	0.062724
36	Unggul Indah Cahaya	UNIC	0.034181
37	Ekadharma Internasional	EKAD	0.068532
38	Intan Wijaya Internasional	INCI	0.059254
39	Argha Karya Prima Industri	AKPI	0.105726
40	Asahimas Flat Glass	AMFG	0.125941
41	Berlina	BRNA	0.026225
42	Dynaplast	DYNA	0.046113

43	Kageo Igar Jaya	IGAR	0.070341
44	Trias Sentosa	TRST	0.041061
45	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	0.049383
46	Semen Gresik	SMGR	0.091091
47	Citra Tubindo	CTBN	0.037418
48	Jaya Pari Steel	JPRS	0.170914
49	Lionmesh Prima	LMSH	0.091128
50	Lion Metal Work	LION	0.125827
51	Tira Austenite	TIRA	0.029547
52	Arwana Citramulia	ARNA	0.088354
53	Surya Toto Indonesia	TOTO	0.055956
54	Astra Graphia	ASGR	0.055097
55	Multipolar Corporation	MLPL	0.007677
56	Andhi Chandra Automotive Product	ACAP	0.115446
57	Astra Internasional	ASII	0.138528
58	Astra Otoparts	AUTO	0.096392
59	Branta Mulia	BRAM	0.047546
60	Gajah Tunggal	GJTL	0.064445
61	Hexindo Adiperkasa	HEXA	0.102622
62	Intraco Penta	INTA	0.011305
63	Polychem Indonesia	ADMG	0.080057
64	Prima Alloy Steel	PRAS	0.022638
65	Selamat Sempurna	SMSM	0.084691
66	Tunas Ridean	TURI	0.061097
67	United Tractors	UNTR	0.105941
68	Bristol-Myers Squibb Indonesia	SQBI	0.144637
69	Darya Varia Laboratoria	DVLA	0.125041
70	Kalbe Farma	KLBF	0.125523
71	Kimia Farma	KAEF	0.048125
72	Merck	MERK	0.267551
73	Pyridam Farma	PYFA	0.015582
74	Tempo Scan Pacific	TSPC	0.147822
75	Mandom Indonesia	TCID	0.168131
76	Mustika Ratu	MRAT	0.037827
77	Unilever Indonesia	UNVR	0.38531
78	Berlian Laju Tanker	BLTA	0.062158
79	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	0.066182
80	Pelayaran Tempuran Emas	TMAS	0.145784
81	Rig Tenders	RIGS	0.075458
82	Zebra Nusantara	ZBRA	0.009632
83	INDOSAT	ISAT	0.113242
84	Infoasia Teknologi Global	IATG	0.109739
85	Telekomonikasi Indonesia	TLKM	0.122458
86	Akbar Indo Makmur Stimec	AIMS	0.015473
87	Enseval Putra Megatrading	EPMT	0.437963
88	Matahari Putra Prima	MPPA	0.037853
89	Millineum Pharmacon Internasional	SDPC	0.037284
90	Ramayana Lestari Sentosa	RALS	0.123935

91	Bank Artha Graha Internasional	INPC	0.006907
92	Bank Artha Niaga Kencana	ANKB	0.009018
93	Bank Buana Indonesia	BBIA	0.018143
94	Bank Central Asia	BBCA	0.021107
95	Bank Danamon	BDMN	0.033173
96	Bank Internasional Indonesia	BNII	0.015486
97	Bank Kesawan	BKSW	0.002006
98	Bank Mandiri	BMRI	0.013952
99	Bank Mayapada	MAYA	0.00673
100	Bank Mega	MEGA	0.014355
101	Bank Negara Indonesia	BBNI	0.012845
102	Bank Niaga	BNGA	0.018089
103	Bank NISP	NISP	0.012757
104	Bank Pan Indonesia	PNBN	0.025436
105	Bank Permata	BNLI	0.016136
106	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	0.030731
107	Bank Swadesi	BSWD	0.014089
108	Bank Victoria Internasional	BVIC	0.008539
109	BFI Finance Indonesia	BFIN	0.058252
110	Clipan Finance Indonesia	CFIN	0.066584
111	Danasupara Erapacific	DEFI	0.029095
112	Sinar Mas Multiartha	SMMA	0.107438
113	Trust Finance Indonesia	TRUS	0.063275
114	Arthavest	ARTA	0.047584
115	Bhakti Capital Indonesia	BCAP	0.046583
116	Bhakti Investama	BHIT	0.029074
117	Kresna Graha Sekurindo	KREN	0.052184
118	Panin Sekuritas	PANS	0.070043
119	Trimegah Sekuritas	TRIM	0.09092
120	Asuransi Dayin Mitra	ASDM	0.041564
121	Asuransi Harta Aman Pratama	AHAP	0.074063
122	Asuransi Jasa Tania	ASJT	0.081313
123	Asuransi Ramayana	ASRM	0.078455
124	Maskapai Reasuransi Indonesia	MREI	0.042777
125	Panin Insurance	PNIN	0.076361
126	Panin Life	PNLF	0.098264
127	Pool Advista Indonesia	POOL	0.118104
128	Bakrieland Development	ELTY	0.120328
129	Ciputra Surya	CTRS	0.04704
130	Duta Pertiwi	DUTI	0.017601
131	Gowa Makasar Tourism Development	GMTD	0.024413
132	Jaya Real Property	JRPT	0.033827
133	Karka Yasa Profilia	KARK	0.007447
134	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	0.065455
135	Lamicitra Nusantara	LAMI	0.004646
136	Lippo Cikarang	LPCK	0.013265
137	Lippo Karawaci	LPKR	0.059155

138	Mas Murni Indonesia	MAMI	0.15917
139	Pakuwon Jati	PWON	0.179527
140	Pudjiadi Prestige Limited	PUDP	0.016488
141	Summarecon Agung	SMRA	0.329395
142	Surya Inti Permata	SIIP	0.079368
143	Plaza Indonesia Realty	PLIN	0.056706
144	Arona Bina Sejati	ARTI	0.006053
145	Centrin Online	CENT	0.052771
146	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	0.059019
147	Fortune Indonesia	FORU	0.04376
148	Surya Citra Media	SCMA	0.032523

LAPIRAN 7

Data Besaran Perusahaan (NPS)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	NPS
1	Bakrie Sumatra Plantations	UNSP	549.3691
2	Wahana Phonix Mandiri	WAPO	34.34267
3	Aneka Tambang	ANTM	1572.515
4	Bumi Resources	BUMI	510.1616
5	Internasional Nickel Indonesia	INCO	16768.18
6	Medco Energi Internasional	MEDC	1992.118
7	Perusahaan Gas Negara	PGAS	2176.565
8	Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	1027.803
9	Timah	TINS	1682.67
10	Petrosea	PTRO	3089.864
11	Aqua Golden Mississipi	AQUA	46330.44
12	Davomas Abadi	DAVO	333.2815
13	Delta Djakarta	DLTA	13675.5
14	Fast Food Indonesia	FAST	926.1134
15	Indofood Sukses Makmur	INDF	808.3414
16	Mayora Indah	MYOR	866.0772
17	Multi Bintang Indonesia	MLBI	38792.96
18	Sari Husada	SHDA	8931.222
19	Siantar TOP	STTP	184.9445
20	Tunas Baru Lampung	TBLA	188.6226
21	Ultra Jaya Milk	ULTJ	406.1782
22	Gudang Garam	GGRM	12219.78
23	HM Sampoerna	HMSP	5943.851
24	Roda Vivatex	RDTX	862.978
25	Delta Dunia Petroindo	DOID	201.9933
26	Indorama Syntetics	INDR	501.5326
27	Pan Brothers Tex	PBRX	376.5959
28	Ricky Putra Globalindo	RICY	275.4877
29	Sepatu Bata	BATA	15264.77
30	Tirta Mahakam Resources	TIRT	131.4803
31	Fajar Surya Wisesa	FASW	743.3071
32	AKR Corporindo	AKRA	1095.715
33	Colorpak Indonesia	CLPI	450.8604
34	Lautan Luas	LTLS	361.1384
35	Sorini Corporation	SOBI	816.6564
36	Unggul Indah Cahaya	UNIC	2491.755
37	Ekadharma Internasional	EKAD	422.3231
38	Intan Wijaya Internasional	INCI	358.7612
39	Argha Karya Prima Industri	AKPI	464.4164
40	Asahimas Flat Glass	AMFG	2126.205
41	Berlina	BRNA	1397.05

42	Dynaplast	DYNA	1416.667
43	Kageo Igar Jaya	IGAR	122.1006
44	Trias Sentosa	TRST	200.5222
45	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	2175.974
46	Semen Gresik	SMGR	11962.74
47	Citra Tubindo	CTBN	8038.537
48	Jaya Pari Steel	JPRS	638.9554
49	Lionmesh Prima	LMSH	1097.926
50	Lion Metal Work	LION	1286.117
51	Tira Austenite	TIRA	1651.896
52	Arwana Citramulia	ARNA	236.4539
53	Surya Toto Indonesia	TOTO	5317.289
54	Astra Graphia	ASGR	310.2994
55	Multipolar Corporation	MLPL	233.4299
56	Andhi Chandra Automotive Product	ACAP	461.0013
57	Astra Internasional	ASII	6902.088
58	Astra Otoparts	AUTO	1934.159
59	Branta Mulia	BRAM	819.741
60	Gajah Tunggal	GJTL	556.4753
61	Hexindo Adiperkasa	HEXA	1886.983
62	Intraco Penta	INTA	397.8734
63	Polychem Indonesia	ADMG	341.1097
64	Prima Alloy Steel	PRAS	454.6538
65	Selamat Sempurna	SMSM	512.1305
66	Tunas Ridean	TURI	491.2856
67	United Tractors	UNTR	1818.043
68	Bristol-Myers Squibb Indonesia	SQBI	23465.83
69	Darya Varia Laboratoria	DVLA	688.7323
70	Kalbe Farma	KLBF	608.6564
71	Kimia Farma	KAEF	181.7725
72	Merck	MERK	19128.11
73	Pyridam Farma	PYFA	112.546
74	Tempo Scan Pacific	TSPC	6186.178
75	Mandom Indonesia	TCID	3284.514
76	Mustika Ratu	MRAT	417.8048
77	Unilever Indonesia	UNVR	7996.729
78	Berlian Laju Tanker	BLTA	807.3232
79	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	2057.915
80	Pelayaran Tempuran Emas	TMAS	721.8001
81	Rig Tenders	RIGS	3307.994
82	Zebra Nusantara	ZBRA	71.6892
83	INDOSAT	ISAT	7249.94
84	Infoasia Teknologi Global	IATG	546.6965
85	Telekomonikasi Indonesia	TLKM	5478.777
86	Akbar Indo Makmur Stimec	AIMS	160.1065
87	Enseval Putra Megatrading	EPMT	653.1941
88	Matahari Putra Prima	MPPA	602.1489
89	Millineum Pharmacon Internasional	SDPC	76.34718

90	Ramayana Lestari Sentosa	RALS	2504.787
91	Bank Artha Graha Internasional	INPC	74.08716
92	Bank Artha Niaga Kencana	ANKB	859.911
93	Bank Buana Indonesia	BBIA	706.4899
94	Bank Central Asia	BBCA	3004.093
95	Bank Danamon	BDMN	3071.599
96	Bank Internasional Indonesia	BNII	135.4058
97	Bank Kesawan	BKSW	342.9078
98	Bank Mandiri	BMRI	1293.141
99	Bank Mayapada	MAYA	145.8431
100	Bank Mega	MEGA	1419.467
101	Bank Negara Indonesia	BBNI	984.457
102	Bank Niaga	BNGA	238.2062
103	Bank NISP	NISP	558.732
104	Bank Pan Indonesia	PNBN	346.7018
105	Bank Permata	BNLI	427.2744
106	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	1903.609
107	Bank Swadesi	BSWD	360.5157
108	Bank Victoria Internasional	BVIC	62.68069
109	BFI Finance Indonesia	BFIN	892.7528
110	Clipan Finance Indonesia	CFIN	292.7036
111	Danasupara Erapacific	DEFI	213.2841
112	Sinar Mas Multiartha	SMMA	375.8574
113	Trust Finance Indonesia	TRUS	249.3563
114	Arthavest	ARTA	502.165
115	Bhakti Capital Indonesia	BCAP	207.9388
116	Bhakti Investama	BHIT	289.2717
117	Kresna Graha Sekurindo	KREN	108.7477
118	Panin Sekuritas	PANS	286.9677
119	Trimegah Sekuritas	TRIM	127.4811
120	Asuransi Dayin Mitra	ASDM	238.5622
121	Asuransi Harta Aman Pratama	AHAP	906.1575
122	Asuransi Jasa Tania	ASJT	415.4978
123	Asuransi Ramayana	ASRM	806.205
124	Maskapai Reasuransi Indonesia	MREI	245.8992
125	Panin Insurance	PNIN	275.1614
126	Panin Life	PNLF	168.3141
127	Pool Advista Indonesia	POOL	816.585
128	Bakrieland Development	ELTY	478.7865
129	Ciputra Surya	CTRS	811.928
130	Duta Pertiwi	DUTI	740.4203
131	Gowa Makasar Tourism Development	GMTD	522.8958
132	Jaya Real Property	JRPT	1655.622
133	Karka Yasa Profilia	KARK	25.86235
134	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	87.36262
135	Lamicitra Nusantara	LAMI	80.60974
136	Lippo Cikarang	LPCK	254.7977
137	Lippo Karawaci	LPKR	945.0277

138	Mas Murni Indonesia	MAMI	41.80438
139	Pakuwon Jati	PWON	330.1502
140	Pudjiadi Prestige Limited	PUDP	221.1472
141	Summarecon Agung	SMRA	581.3226
142	Surya Inti Permata	SIIP	196.5838
143	Plaza Indonesia Realty	PLIN	5249.547
144	Arona Bina Sejati	ARTI	818.2841
145	Centrin Online	CENT	184.4733
146	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	607.1059
147	Fortune Indonesia	FORU	278.3555
148	Surya Citra Media	SCMA	610.9456

LAMPIRAN 8

Data Return Saham

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	RETURN
1	Bakrie Sumatra Plantations	UNSP	0.003388
2	Wahana Phonix Mandiri	WAPO	0.004785
3	Aneka Tambang	ANTM	0.003023
4	Bumi Resources	BUMI	0.006703
5	Internasional Nickel Indonesia	INCO	0.003176
6	Medco Energi Internasional	MEDC	0.001654
7	Perusahaan Gas Negara	PGAS	-37.0342
8	Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	0.001982
9	Timah	TINS	0.002891
10	Petrosea	PTRO	0.002805
11	Aqua Golden Mississipi	AQUA	0.00096
12	Davomas Abadi	DAVO	0.001896
13	Delta Djakarta	DLTA	0.002283
14	Fast Food Indonesia	FAST	0.000707
15	Indofood Sukses Makmur	INDF	0.000998
16	Mayora Indah	MYOR	0.001507
17	Multi Bintang Indonesia	MLBI	0.000944
18	Sari Husada	SHDA	0.000833
19	Siantar TOP	STTP	-0.0002
20	Tunas Baru Lampung	TBLA	0.001004
21	Ultra Jaya Milk	ULTJ	-0.00045
22	Gudang Garam	GGRM	0.000692
23	HM Sampoerna	HMSP	0.001465
24	Roda Vivatex	RDTX	-0.00018
25	Delta Dunia Petroindo	DOID	0.002312
26	Indorama Syntetics	INDR	0.000549
27	Pan Brothers Tex	PBRX	-0.00105
28	Ricky Putra Globalindo	RICY	0.003884
29	Sepatu Bata	BATA	0.000164
30	Tirta Mahakam Resources	TIRT	0.001122
31	Fajar Surya Wisesa	FASW	0.001653
32	AKR Corporindo	AKRA	0.002265
33	Colorpak Indonesia	CLPI	9.53E-05
34	Lautan Luas	LTLS	0.002018
35	Sorini Corporation	SOBI	0.001736
36	Unggul Indah Cahaya	UNIC	0.001851
37	Ekadharma Internasional	EKAD	0.001136
38	Intan Wijaya Internasional	INCI	0.001005
39	Argha Karya Prima Industri	AKPI	0.002577
40	Asahimas Flat Glass	AMFG	0.001625
41	Berlina	BRNA	0.00038

42	Dynaplast	DYNA	0.000695
43	Kageo Igar Jaya	IGAR	0.001147
44	Trias Sentosa	TRST	0.000262
45	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	0.002697
46	Semen Gresik	SMGR	0.001358
47	Citra Tubindo	CTBN	8.76E-05
48	Jaya Pari Steel	JPRS	0.003415
49	Lionmesh Prima	LMSH	0.003273
50	Lion Metal Work	LION	0.001829
51	Tira Austenite	TIRA	5.26E-05
52	Arwana Citramulia	ARNA	0.002073
53	Surya Toto Indonesia	TOTO	0.000274
54	Astra Graphia	ASGR	0.000562
55	Multipolar Corporation	MLPL	0.000552
56	Andhi Chandra Automotive Product	ACAP	-6.9E-05
57	Astra Internasional	ASII	0.001964
58	Astra Otoparts	AUTO	117139.1
59	Branta Mulia	BRAM	0.001922
60	Gajah Tunggal	GJTL	0.001911
61	Hexindo Adiperkasa	HEXA	0.002923
62	Intraco Penta	INTA	0.002144
63	Polychem Indonesia	ADMG	0.00237
64	Prima Alloy Steel	PRAS	0.001331
65	Selamat Sempurna	SMSM	-0.00049
66	Tunas Ridean	TURI	0.001595
67	United Tractors	UNTR	0.004045
68	Bristol-Myers Squibb Indonesia	SQBI	0.002028
69	Darya Varia Laboratoria	DVLA	0.001071
70	Kalbe Farma	KLBF	0.002511
71	Kimia Farma	KAEF	5.47E-05
72	Merck	MERK	0.001381
73	Pyridam Farma	PYFA	-0.001
74	Tempo Scan Pacific	TSPC	0.000618
75	Mandom Indonesia	TCID	0.001635
76	Mustika Ratu	MRAT	-0.00014
77	Unilever Indonesia	UNVR	-2.3E-05
78	Berlian Laju Tanker	BLTA	0.001732
79	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	0.001329
80	Pelayaran Tempuran Emas	TMAS	-2.89681
81	Rig Tenders	RIGS	0.000543
82	Zebra Nusantara	ZBRA	0.001616
83	INDOSAT	ISAT	0.000627
84	Infoasia Teknologi Global	IATG	1.33E-05
85	Telekomonikasi Indonesia	TLKM	0.001104
86	Akbar Indo Makmur Stimec	AIMS	0.001689
87	Enseval Putra Megatrading	EPMT	0.002748
88	Matahari Putra Prima	MPPA	0.001554
89	Millineum Pharmacon Internasional	SDPC	0.001683

90	Ramayana Lestari Sentosa	RALS	-0.00018
91	Bank Artha Graha Internasional	INPC	0.006346
92	Bank Artha Niaga Kencana	ANKB	8.14E-07
93	Bank Buana Indonesia	BBIA	0.000917
94	Bank Central Asia	BBCA	0.00092
95	Bank Danamon	BDMN	0.007127
96	Bank Internasional Indonesia	BNII	0.002463
97	Bank Kesawan	BKSW	-0.00019
98	Bank Mandiri	BMRI	-2.97459
99	Bank Mayapada	MAYA	0.00063
100	Bank Mega	MEGA	0.00158
101	Bank Negara Indonesia	BBNI	0.018821
102	Bank Niaga	BNGA	0.014586
103	Bank NISP	NISP	0.00159
104	Bank Pan Indonesia	PNBN	0.001611
105	Bank Permata	BNLI	0.032369
106	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	-11.4897
107	Bank Swadesi	BSWD	0.000435
108	Bank Victoria Internasional	BVIC	0.003272
109	BFI Finance Indonesia	BFIN	0.002006
110	Clipan Finance Indonesia	CFIN	0.002516
111	Danasupara Erapacific	DEFI	0.001866
112	Sinar Mas Multiartha	SMMA	0.015312
113	Trust Finance Indonesia	TRUS	0.00116
114	Arthavest	ARTA	0.00105
115	Bhakti Capital Indonesia	BCAP	0.000339
116	Bhakti Investama	BHIT	-0.00068
117	Kresna Graha Sekurindo	KREN	0.001763
118	Panin Sekuritas	PANS	0.00162
119	Trimegah Sekuritas	TRIM	0.001725
120	Asuransi Dayin Mitra	ASDM	0.001357
121	Asuransi Harta Aman Pratama	AHAP	-0.00059
122	Asuransi Jasa Tania	ASJT	-166.658
123	Asuransi Ramayana	ASRM	0.001046
124	Maskapai Reasuransi Indonesia	MREI	0.00114
125	Panin Insurance	PNIN	0.001593
126	Panin Life	PNLF	0.001581
127	Pool Advista Indonesia	POOL	-0.00079
128	Bakrieland Development	ELTY	0.008015
129	Ciputra Surya	CTRS	0.002977
130	Duta Pertiwi	DUTI	0.001789
131	Gowa Makasar Tourism Development	GMTD	0.000962
132	Jaya Real Property	JRPT	0.002579
133	Karka Yasa Profilia	KARK	0.006442
134	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	0.002389
135	Lamicitra Nusantara	LAMI	0.001065
136	Lippo Cikarang	LPCK	0.003185

137	Lippo Karawaci	LPKR	0.004171
138	Mas Murni Indonesia	MAMI	-0.60356
139	Pakuwon Jati	PWON	0.004138
140	Pudjiadi Prestige Limited	PUDP	0.000885
141	Summarecon Agung	SMRA	0.003707
142	Surya Inti Permata	SIIP	0.002381
143	Plaza Indonesia Realty	PLIN	0.000743
144	Arona Bina Sejati	ARTI	-2.05656
145	Centrin Online	CENT	1.76E-05
146	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	0.001364
147	Fortune Indonesia	FORU	0.001321
148	Surya Citra Media	SCMA	0.000847

LAMPIRAN 9

Data Risiko Saham

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	RESIKO
1	Bakrie Sumatra Plantations	UNSP	0.389455
2	Wahana Phonix Mandiri	WAPO	0.383247
3	Aneka Tambang	ANTM	0.338841
4	Bumi Resources	BUMI	0.34468
5	Internasional Nickel Indonesia	INCO	0.249835
6	Medco Energi Internasional	MEDC	0.354715
7	Perusahaan Gas Negara	PGAS	-333.283
8	Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	-67.1782
9	Timah	TINS	0.415282
10	Petrosea	PTRO	0.278763
11	Aqua Golden Mississipi	AQUA	0.385514
12	Davomas Abadi	DAVO	0.478883
13	Delta Djakarta	DLTA	0.297833
14	Fast Food Indonesia	FAST	0.278083
15	Indofood Sukses Makmur	INDF	0.305496
16	Mayora Indah	MYOR	0.36398
17	Multi Bintang Indonesia	MLBI	0.334932
18	Sari Husada	SHDA	0.340106
19	Siantar TOP	STTP	0.227032
20	Tunas Baru Lampung	TBLA	0.164765
21	Ultra Jaya Milk	ULTJ	0.439275
22	Gudang Garam	GGRM	0.320194
23	HM Sampoerna	HMSP	0.26788
24	Roda Vivatex	RDTX	0.246766
25	Delta Dunia Petroindo	DOID	0.446849
26	Indorama Syntetics	INDR	0.454226
27	Pan Brothers Tex	PBRX	0.310475
28	Ricky Putra Globalindo	RICY	0.222503
29	Sepatu Bata	BATA	0.341778
30	Tirta Mahakam Resources	TIRT	0.490719
31	Fajar Surya Wisesa	FASW	0.376894
32	AKR Corporindo	AKRA	0.501263
33	Colorpak Indonesia	CLPI	0.300133
34	Lautan Luas	LTLS	0.356275
35	Sorini Corporation	SOBI	0.575677
36	Unggul Indah Cahaya	UNIC	0.242509
37	Ekadharma Internasional	EKAD	0.434986
38	Intan Wijaya Internasional	INCI	0.450929
39	Argha Karya Prima Industri	AKPI	0.28057
40	Asahimas Flat Glass	AMFG	0.230577
41	Berlina	BRNA	0.343313
42	Dynaplast	DYNA	0.268904

43	Kageo Igar Jaya	IGAR	0.221161
44	Trias Sentosa	TRST	0.312501
45	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP	0.4391
46	Semen Gresik	SMGR	0.330345
47	Citra Tubindo	CTBN	0.34842
48	Jaya Pari Steel	JPRS	0.249288
49	Lionmesh Prima	LMSH	0.2446
50	Lion Metal Work	LION	0.311422
51	Tira Austenite	TIRA	0.320145
52	Arwana Citramulia	ARNA	0.42666
53	Surya Toto Indonesia	TOTO	0.303427
54	Astra Graphia	ASGR	0.264523
55	Multipolar Corporation	MLPL	0.298745
56	Andhi Chandra Automotive Product	ACAP	0.310955
57	Astra Internasional	ASII	0.499058
58	Astra Otoparts	AUTO	0.392047
59	Branta Mulia	BRAM	0.339325
60	Gajah Tunggal	GJTL	0.385496
61	Hexindo Adiperkasa	HEXA	0.445604
62	Intraco Penta	INTA	0.237903
63	Polychem Indonesia	ADMG	0.232134
64	Prima Alloy Steel	PRAS	0.287283
65	Selamat Sempurna	SMSM	0.26817
66	Tunas Ridean	TURI	0.441589
67	United Tractors	UNTR	0.372274
68	Bristol-Myers Squibb Indonesia	SQBI	0.32577
69	Darya Varia Laboratoria	DVLA	0.274425
70	Kalbe Farma	KLBF	0.368379
71	Kimia Farma	KAEF	0.303114
72	Merck	MERK	0.381502
73	Pyridam Farma	PYFA	0.316387
74	Tempo Scan Pacific	TSPC	0.258335
75	Mandom Indonesia	TCID	0.341671
76	Mustika Ratu	MRAT	0.326388
77	Unilever Indonesia	UNVR	0.360195
78	Berlian Laju Tanker	BLTA	0.238582
79	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	0.357694
80	Pelayaran Tempuran Emas	TMAS	-109.826
81	Rig Tenders	RIGS	0.363744
82	Zebra Nusantara	ZBRA	0.304791
83	INDOSAT	ISAT	0.263216
84	Infoasia Teknologi Global	IATG	0.319089
85	Telekomonikasi Indonesia	TLKM	0.238611
86	Akbar Indo Makmur Stimec	AIMS	0.279589
87	Enseval Putra Megatrading	EPMT	0.289011
88	Matahari Putra Prima	MPPA	0.250833
89	Millineum Pharmacon Internasional	SDPC	0.403747
90	Ramayana Lestari Sentosa	RALS	0.366892

91	Bank Artha Graha Internasional	INPC	0.29638
92	Bank Artha Niaga Kencana	ANKB	0.252315
93	Bank Buana Indonesia	BBIA	0.3455
94	Bank Central Asia	BBCA	0.27322
95	Bank Danamon	BDMN	0.45108
96	Bank Internasional Indonesia	BNII	0.68045
97	Bank Kesawan	BKSW	-47.7364
98	Bank Mandiri	BMRI	-112.82
99	Bank Mayapada	MAYA	0.254005
100	Bank Mega	MEGA	0.308378
101	Bank Negara Indonesia	BBNI	0.339609
102	Bank Niaga	BNGA	0.368267
103	Bank NISP	NISP	0.309972
104	Bank Pan Indonesia	PNBN	0.44792
105	Bank Permata	BNLI	0.107415
106	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	-333.329
107	Bank Swadesi	BSWD	0.308528
108	Bank Victoria Internasional	BVIC	0.138945
109	BFI Finance Indonesia	BFIN	0.53637
110	Clipan Finance Indonesia	CFIN	0.347674
111	Danasupara Erapacific	DEFI	0.375732
112	Sinar Mas Multiartha	SMMA	0.642064
113	Trust Finance Indonesia	TRUS	-65.8341
114	Arthavest	ARTA	-20.4167
115	Bhakti Capital Indonesia	BCAP	0.316164
116	Bhakti Investama	BHIT	0.274699
117	Kresna Graha Sekurindo	KREN	0.368009
118	Panin Sekuritas	PANS	0.243483
119	Trimegah Sekuritas	TRIM	0.167015
120	Asuransi Dayin Mitra	ASDM	0.332103
121	Asuransi Harta Aman Pratama	AHAP	0.32113
122	Asuransi Jasa Tania	ASJT	-333.245
123	Asuransi Ramayana	ASRM	0.245922
124	Maskapai Reasuransi Indonesia	MREI	0.52738
125	Panin Insurance	PNIN	0.325136
126	Panin Life	PNLF	0.439661
127	Pool Advista Indonesia	POOL	0.298183
128	Bakrieland Development	ELTY	0.089466
129	Ciputra Surya	CTRS	0.420122
130	Duta Pertiwi	DUTI	0.282819
131	Gowa Makasar Tourism Development	GMTD	0.231004
132	Jaya Real Property	JRPT	0.307731
133	Karka Yasa Profilia	KARK	-0.08409
134	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	0.259921
135	Lamicitra Nusantara	LAMI	0.395344
136	Lippo Cikarang	LPCK	0.516339
137	Lippo Karawaci	LPKR	0.495425

138	Mas Murni Indonesia	MAMI	0.178774
139	Pakuwon Jati	PWON	0.575439
140	Pudjiadi Prestige Limited	PUDP	0.468375
141	Summarecon Agung	SMRA	0.411733
142	Surya Inti Permata	SIIP	0.370488
143	Plaza Indonesia Realty	PLIN	0.338944
144	Arona Bina Sejati	ARTI	-94.4432
145	Centrin Online	CENT	0.375959
146	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	0.304618
147	Fortune Indonesia	FORU	0.25694
148	Surya Citra Media	SCMA	0.411151

LAMPIRAN 10

Hasil Olahan Data Sofware SPSS 11.5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	148	.00398	2.13772	.1584094	.25837038
OPM	148	.01279	.98509	.1834591	.16259875
ROA	148	.00201	.43796	.0712811	.06667097
NPS	148	25.86235	46330.43718	2452.7366805	5996.69760296
RETURN	148	-166.65776	117139.07630	789.9707119	9628.907915988
RISIKO	148	-333.32888	.68045	-9.9446872	49.75245997
Valid N (listwise)	148				

Regresi Logistik untuk Indeks Eckel

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	148	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	148	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		148	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	201.263	-.324
	2	201.262	-.327
	3	201.262	-.327

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 201.262

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted STATUS .00	Predicted STATUS 1.00	Percentage Correct
Step 0	STATUS	.00	86	0	100.0
		1.00	62	0	.0
	Overall Percentage				58.1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.327	.167	3.857	1	.050	.721

Variables not in the Equation[a]

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DKU1	.002	1	.967
		DKU2	.001	1	.975
		NPM	.701	1	.403
		OPM	1.696	1	.193
		ROA	4.560	1	.033
		NPS	3.188	1	.074

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	DKU1	DKU2	NPM	OPM	ROA	NPS
Step 1	1	190.089	-.851	-.162	.123	-1.259	1.575	5.511	.000
	2	188.881	-.922	-.188	.188	-2.376	2.262	6.598	.000
	3	188.352	-.955	-.194	.252	-3.702	3.083	7.209	.000
	4	188.298	-.968	-.194	.281	-4.291	3.446	7.417	.000
	5	188.297	-.969	-.194	.284	-4.341	3.477	7.430	.000
	6	188.297	-.969	-.194	.284	-4.341	3.477	7.430	.000

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 201.262

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.965	6	.044
	Block	12.965	6	.044
	Model	12.965	6	.044

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	188.297	.084	.113

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.719	8	.461

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = .00		STATUS = 1.00		
		Observed	Expected	Observed	Expected	Total
Step 1	1	13	11.613	2	3.387	15
	2	12	10.215	3	4.785	15
	3	11	9.943	4	5.057	15
	4	9	9.782	6	5.218	15
	5	7	9.363	8	5.637	15
	6	10	8.923	5	6.077	15
	7	7	8.260	8	6.740	15
	8	5	7.692	10	7.308	15
	9	7	6.940	8	8.060	15
	10	5	3.269	8	9.731	13

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			.00	1.00	
Step 1	STATUS	.00	74	12	86.0
		1.00	46	16	25.8
	Overall Percentage				60.8

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	DKU1	-.194	.431	.202	1	.653	.824
	DKU2	.284	.484	.344	1	.558	1.328
	NPM	-4.341	2.832	2.350	1	.125	.013
	OPM	3.477	2.084	2.784	1	.095	32.367
	ROA	7.430	3.607	4.244	1	.039	1685.933
	NPS	.000	.000	.814	1	.367	1.000
	Constant	-.969	.418	5.374	1	.020	.379

a. Variable(s) entered on step 1: DKU1, DKU2, NPM, OPM, ROA, NPS.

```
Step number: 1
```

NPar Tests
Mann-Whitney Test

Ranks

	STATUS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
RETURN	.00	86	73.35	6308.00
	1.00	62	76.10	4718.00
	Total	148		
RISIKO	.00	86	65.22	5609.00
	1.00	62	87.37	5417.00
	Total	148		

Test Statistics[a]

	RETURN	RISIKO
Mann-Whitney U	2567.000	1868.000
Wilcoxon W	6308.000	5609.000
Z	-.385	-3.101
Asymp. Sig. (2-tailed)	.700	.002

a. Grouping Variable: STATUS

LAMPIRAN 11

Hasil Regresi Berganda untuk Parameter Spesifik

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PPE t/A t-1, D REV/A t-1[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TA/A t-1 (2003)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317[a]	.101	.088	.16650

a. Predictors: (Constant), PPE t/A t-1, D REV/A t-1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.450	2	.225	8.124	.000[a]
	Residual	4.020	145	.028		
	Total	4.470	147			

a. Predictors: (Constant), PPE t/A t-1, D REV/A t-1

b. Dependent Variable: TA/A t-1 (2003)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.181	.051		-3.555	.001
	D REV/A t-1	-.041	.042	-.082	-.971	.333
	PPE t/A t-1	.174	.043	.337	4.004	.000

a. Dependent Variable: TA/A t-1 (2003)

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PPE t/A t-1, D REV/A t-1[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TA/A t-1 (2004)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384[a]	.148	.136	.50252

a. Predictors: (Constant), PPE t/A t-1, D REV/A t-1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.345	2	3.172	12.563	.000[a]
	Residual	36.616	145	.253		
	Total	42.961	147			

a. Predictors: (Constant), PPE t/A t-1, D REV/A t-1

b. Dependent Variable: TA/A t-1 (2004)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.107	.050		-2.167	.032
	D REV/A t-1	.055	.035	.125	1.538	.126
	PPE t/A t-1	.080	.020	.324	3.988	.000

a. Dependent Variable: TA/A t-1 (2004)

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PPE t/A t-1, D REV/A t-1[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TA/A t-1 (2005)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.030[a]	.001	-.013	.42578

a. Predictors: (Constant), PPE t/A t-1, D REV/A t-1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	2	.012	.064	.938[a]
	Residual	26.287	145	.181		
	Total	26.310	147			

a. Predictors: (Constant), PPE t/A t-1, D REV/A t-1

b. Dependent Variable: TA/A t-1 (2005)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.024	.063		.376	.707
	D REV/A t-1	.002	.012	.015	.175	.861
	PPE t/A t-1	-.014	.043	-.027	-.320	.750

a. Dependent Variable: TA/A t-1 (2005)

Hasil Regresi Logistik untuk Indeks Jones

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	444	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	444	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		444	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	603.788	.324
	2	603.787	.327
	3	603.787	.327

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 603.787

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted		
			STATUS		Percentage Correct
			.00	1.00	
Step 0	STATUS	.00	0	186	.0
		1.00	0	258	100.0
	Overall Percentage				58.1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.327	.096	11.572	1	.001	1.387

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DKU1	2.278	1	.131
		DKU2	.155	1	.694
		NPM	.017	1	.897
		OPM	.889	1	.346
		ROA	6.166	1	.013
		NPS	.357	1	.550

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	DKU1	DKU2	NPM	OPM	ROA	NPS
Step 1	1	593.154	-.120	.354	.138	-.192	.663	2.790	.000
	2	592.402	-.178	.341	.166	-.278	.663	4.166	.000
	3	592.385	-.187	.337	.170	-.294	.659	4.413	.000
	4	592.385	-.187	.337	.170	-.294	.659	4.417	.000
	5	592.385	-.187	.337	.170	-.294	.659	4.417	.000

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 603.787

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.402	6	.077
	Block	11.402	6	.077
	Model	11.402	6	.077

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	592.385	.025	.034

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.152	8	.330

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		STATUS = .00		STATUS = 1.00		
		Observed	Expected	Observed	Expected	Total
Step 1	1	19	23.014	25	20.986	44
	2	22	21.714	22	22.286	44
	3	25	20.787	19	23.213	44
	4	19	19.959	25	24.041	44
	5	17	19.323	27	24.677	44
	6	22	18.509	22	25.491	44
	7	22	17.628	22	26.372	44
	8	18	16.717	26	27.283	44
	9	11	15.479	33	28.521	44
	10	11	12.871	37	35.129	48

Classification Table[a]

			Predicted		
			STATUS		Percentage
	Observed		.00	1.00	Correct
Step 1	STATUS	.00	26	160	14.0
		1.00	29	229	88.8
	Overall Percentage				57.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	DKU1	.337	.240	1.970	1	.160	1.401
	DKU2	.170	.259	.434	1	.510	1.186
	NPM	-.294	.314	.877	1	.349	.745
	OPM	.659	.584	1.274	1	.259	1.932
	ROA	4.417	1.971	5.024	1	.025	82.886
	NPS	.000	.000	.388	1	.533	1.000
	Constant	-.187	.214	.765	1	.382	.829

a. Variable(s) entered on step 1: DKU1, DKU2, NPM, OPM, ROA, NPS.

NPar Tests
Mann-Whitney Test

Ranks

	STATUS	N	Mean Rank	Sum of Ranks
RETURN	.00	186	226.14	42061.50
	1.00	258	219.88	56728.50
	Total	444		
RISIKO	.00	186	228.02	42412.00
	1.00	258	218.52	56378.00
	Total	444		

Test Statistics[a]

	RETURN	RISIKO
Mann-Whitney U	23317.500	22967.000
Wilcoxon W	56728.500	56378.000
Z	-.507	-.770
Asymp. Sig. (2-tailed)	.612	.441

a. Grouping Variable: STATUS